



**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN STRUKTUR  
KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN  
MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Studi Kasus  
Perusahaan Jasa yang Terdaftar pada BEI Tahun 2009-2013)**

**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh**

**Nourma Meylatiara Arum**

**NIM 7311411049**

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2015**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 3 Juli 2015

Disetujui oleh :

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen



Rini Setyo Witiastuti, SE, MM.  
NIP. 197610072006042002

Pembimbing

Andhi Wijayanto, S.E, M.M.  
NIP. 198306172008121003

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang panitia ujian skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 5 Agustus 2015

Penguji I

Dr. Arief Yulianto, SE, MM  
NIP.197507262000121001

Penguji II

Rini Setyo Witiastuti, SE, MM  
NIP.197410072006042002

penguji III

Andri Wijayanto, SE, MM  
NIP.198306172008121003

Mengetahui ,

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Wanyono M.M  
NIP.195601031983121001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang ditulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 3 juli 2015



Nourma Meylatiara Arum  
NIM 7311411049

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

Lebih baik merasakan  
sulitnya pendidikan sekarang  
daripada rasa pahitnya kebodohan  
kelak.

Untuk mencapai kesuksesan  
keberanianmu harus lebih besar dari  
ketakutanmu.

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan  
kepada:

1. Ayah dan ibu saya tercinta, atas dukungan dan do'a selama ini yang tak hentinya untuk saya.
2. Kakak dan adik saya.
3. Almamater yang kubanggakan.

## **PRAKATA**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Studi Kasus Perusahaan Jasa yang Terdaftar pada BEI Tahun 2009-2013)” dengan baik dan lancar. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana. Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan kesulitan namun berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu perkenankan penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Allah SWT, karena atas rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Prof. Dr. H. Fathur Rokhman, M. Hum. Selaku rektor Universitas Negeri Semarang beserta staf yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan administrasi dalam menyelesaikan studi.
3. Dr. Wahyono, S.E.,M.M. selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

4. Rini Setyo Witiastuti, S.E., M.M. selaku ketua jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan motivasi serta petunjuk dalam menyelesaikan studi di jurusan manajemen.
5. Andhi Wijayanto, S.E, M.M. selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan, bantuan dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh staf pengajar dan karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu bermanfaat.
7. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf jika terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari segala kesempurnaan, karena itu penulis menerima kritik dan saran demi tercapainya hasil yang lebih baik. Penulis hanya dapat berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca dan pihak-pihak terkait

Semarang, Juli 2015

Penulis

## SARI

**Arum, Nourma Meylatiara.** 2015. “Pengaruh *Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Laba sebagai variabel mediasi”. Skripsi. Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Andhi Wijayanto, S.E, M.M.

Kata kunci : *Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan dan Manajemen laba.

Masalah *corporate governance* merupakan masalah yang timbul sebagai akibat pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan mempunyai kepentingan yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut antara lain karena adanya struktur kepemilikan yang berbeda dalam perusahaan, seperti kepemilikan menyebar, perusahaan yang kepemilikannya lebih menyebar memberikan imbalan yang lebih besar kepada pihak manajemen daripada perusahaan yang kepemilikannya lebih terkonsentrasi.

Subjek penelitian ini adalah perusahaan sektor jasa yang terdaftar di BEI periode 2009-2013, pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Data diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan di *Indonesia Stock exchange (IDX)*. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda menggunakan *software SPSS 16*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate governance* berpengaruh negatif terhadap Manajemen laba, sedangkan struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. *Corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA), sedangkan struktur kepemilikan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA). Hasil dari analisis jalur dan uji sobel menunjukkan bahwa secara tidak langsung *corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) melalui Manajemen laba, sedangkan struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) melalui manajemen laba.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* berpengaruh negatif terhadap Manajemen laba dan Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan sektor jasa di BEI. Saran yang berkaitan dengan penelitian ini adalah bagi perusahaan dan investor untuk memperhatikan kinerja keuangan yang menjadi tolak ukur dalam menilai kesehatan perusahaan. Saran bagi penelitian lebih lanjut adalah agar menggunakan metode pengukuran yang lain.



## ABSTRACT

**Arum, Nourma Meylatiara.** 2015. "The Influence of *Corporate Governance* and Ownership Structure for the Financial Performance with the earning management as a mediation variable". Final Project. Management Department. Faculty of Economics. Semarang State University. Advisor : Andhi Wijayanto, S.E, M.M.

Keywords : *Corporate Governance*, Ownership Structure, Financial Performance and Earning Management

*Corporate governance* issue was a problem which is arises as a result of the parties who involved in the company had different interest. The differences between in other, because of the differences of the ownership structure in the company, such as the spread ownership, the spread ownership company gave the bigger rewards to the management than company which the ownership was more concentrated.

The subjects of this research was the service sector company which listed in the stock exchange of 2009-2013 periods, the taking sample used purposive sampling method. The data was taken from finance report that had publicate in Indonesian stock exchange. To analyze the data, the researcher used multiple regression analysis by SPSS 16 software.

The result of this research showed that *corporate governance* had negative influence to the earning management, meanwhile the ownership structure positive influence to the earning management. *Corporate governance* had positive influence to the financial performance (ROA), meanwhile the ownership structure negative influence to the financial performance (ROA). The result of line analysis and sobel test showed that *corporate governance* indirectly had influence to the financial performance (ROA) through the earning management, meanwhile the ownership structure indirectly had no influence to the financial performance (ROA) through the earning management.

Based on the research result, it could be conclude that *corporate governance* had negative influence to the earning management and the earning management had negative influence to the financial performance (ROA) at service sector of company in BEI. The suggestion from this research was for the company and the investor to pay attention to the financial performance that used to be the parameters on assessing company healthy. The suggestion for the next research in order was to use other methods of measurement.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA .....	vi
SARI.....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	11
1.3 Tujuan Penelitian .....	12
1.4 Manfaat Penelitian .....	13
1.4.1 Manfaat Praktis .....	13
1.4.2 Manfaat Teoritis .....	14
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
2.1 Teori Keagenan .....	15
2.2 <i>Corporate Governance</i> .....	16
2.2.1 Devinisi <i>Corporate Governance</i> .....	16

2.2.2 Fungsi dan Tanggung Jawab Organ Tambahan .....	19
2.3 Struktur Kepemilikan .....	23
2.3.1 Definisi Struktur Kepemilikan.....	23
2.3.2 Kepemilikan Manajerial .....	24
2.3.3 Kepemilikan Institusional.....	25
2.4 Manajemen Laba.....	26
2.4.1 Devinisi Manajemen Laba.....	26
2.4.2 Model Empiris Manajemen Laba .....	29
2.4.3 Model Empiris .....	30
2.5 Kinerja Keuangan.....	37
2.5.1 Devinisi Kinerja Keuangan .....	37
2.5.2 Analisis Keuangan .....	40
2.6 Penelitian Terdahulu .....	42
2.7 Pengaruh Antar Variabel.....	49
2.7.1 Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Manajemen Laba.....	49
2.7.2 Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba .....	50
2.7.3 Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan....	50
2.7.4 Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan .....	52
2.7.5 Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan .....	52
2.7.6 Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi .....	53
2.7.7 Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi .....	54
2.8 Kerangka Pemikiran .....	55
2.9 Pengembangan Hipotesisi .....	57

BAB III METODE PENELITIAN.....	58
3.1. Jenis dan Desain Penelitian.....	58
3.2. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	58
3.2.1 Populasi .....	58
3.2.2 Sampel .....	59
3.2.3 Teknik Dan Pengambilan Sampel .....	59
3.3. Variabel Penelitian.....	60
3.3.1. Variabel Dependen .....	60
3.3.2. Variabel Independen.....	61
3.3.3. Variabel Mediasi.....	61
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	62
3.5. Metode Analisis Data.....	63
3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	63
3.5.2. Uji Asumsi Klasik .....	63
3.5.2.1 Uji Normalitas .....	64
3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas .....	64
3.5.2.3 Uji Multikolonieritas .....	65
3.5.2.4 Uji Autokorelasi .....	65
3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	66
3.5.4 Uji Simultan (Uji F).....	67
3.5.5 Uji Hipotesis .....	67
3.5.5.1 Uji Parsial (Uji t) .....	67
3.5.5.2 Koefisien determinasi ( $R^2$ ) .....	68
3.5.5.3 Analisis Jalur (Path Analysis).....	69
3.5.5.4 Uji Sobel.....	71

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	74
4.1 Hasil Penelitian .....	74
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	74
4.1.2 Deskripsi Objek Penelitian.....	76
4.1.3 Uji Asumsi Klasik .....	78
4.1.3.1 Uji Normalitas .....	78
4.1.3.2 Uji Heteroskedastisitas .....	80
4.1.3.3 Uji Multikolinieritas .....	81
4.1.3.4 Uji Autokorelasi .....	84
4.1.4 Analisis Regresi berganda.....	86
4.1.5 Uji Simultan (Uji F) .....	90
4.1.6 Uji Hipotesis .....	93
4.1.6.1 Koefisien Dterminasi (Uji $R^2$ ).....	93
4.1.6.2 Uji Parsial (Uji t).....	94
4.1.7 Analisis Jalur dan Uji Sobel.....	97
4.2 Pembahasan.....	103
4.2.1 <i>Corporate Governance</i> berpengaruh terhadap Manajemen laba ....	103
4.2.2 Struktur Kepemilikan berpengaruh terhadap Manajemen laba.....	104
4.2.3 <i>Corporate Governance</i> berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan..	105
4.2.4 Struktur Kepemilikan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan ....	106
4.2.5 Manajemen laba berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan .....	107
4.2.6 Manajemen laba memediasi pengaruh <i>Corporate Governance</i> terhadap <i>return</i> saham .....	108
4.2.7 Manajemen laba memediasi pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan.....	109

BAB V PENUTUP.....	111
5.1 Simpulan .....	111
5.2 Saran .....	112
DAFTAR PUSTAKA .....	115
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 <i>Research Gap</i> .....	5
Tabel 1.2 Perusahaan Delisting.....	10
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	42
Tabel 3.1 Kriteria Sampel Penelitian .....	59
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif .....	75
Tabel 4.2 Daftar Perusahaan Sampel .....	77
Tabel 4.3 Uji Normalitas sub 1 .....	78
Tabel 4.4 Uji Normalitas sub 2 .....	79
Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas sub 1 .....	80
Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas sub 2 .....	81
Tabel 4.7 Uji Multikolinieritas sub 1 .....	82
Tabel 4.8 Uji Multikolinieritas sub 2 .....	83
Tabel 4.9 Uji Autokorelasi sub 1 .....	84
Tabel 4.10 Uji Autokorelasi sub 2 .....	85
Tabel 4.11 Analisis Regresi Linier Berganda sub 1.....	86
Tabel 4.12 Hasil R Square sub 1 .....	86
Tabel 4.13 Analisis Regresi Linier Berganda sub 2.....	88
Tabel 4.14 Hasil R Square sub 2.....	89
Tabel 4.15 Uji F sub 1 .....	91
Tabel 4.16 Uji F sub 2.....	92
Tabel 4.17 Koefisien Determinasi sub 1 .....	93

Tabel 4.18 Koefisien Determinasi sub 2 .....	94
Tabel 4.19 Hasil Uji t sub 1 .....	95
Tabel 4.20 Hasil Uji t sub 2 .....	96
Tabel 4.21 Hasil Penelitian .....	120



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	56
Gambar 3.1 <i>Path Analysis</i> .....	70
Gambar 4.1. Model Analisis Jalur X1.....	98
Gambar 4.2. Model Analisis Jalur X2.....	100
Gambar 4.3. Model Analisis Jalur .....	102

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Sampel Perusahaan

Lampiran 2 : Perhitungan Manajemen

Lampiran 3 : Data *Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, Manajemen Laba  
dan Kinerja Keuangan

Lampiran 4 : Hasil Olah Data

Lampiran 5: Hasil Analisis Jalur Lengkap

Lampiran 6 : Hasil *Sobel Test*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut (Jensen dan Meckling, 1976). Hubungan antara prinsipal dan agen dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi karena agen memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan prinsipal. Sebagai pengelola perusahaan, manajer akan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dibandingkan pemilik (pemegang saham). Manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik sebagai wujud dari tanggung atas pengelolaan perusahaan. Akan tetapi informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya dalam kondisi asimetris tersebut, agen dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba. Salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba yang dihasilkan (Subramanyam, 1996; dalam Kusumawardhani, 2012). Laba akrual dianggap sebagai ukuran yang lebih baik atas kinerja

perusahaan dibandingkan arus kas operasi karena akrual mengurangi masalah waktu dan ketidaksepadanan (*mismatching*) yang terapat dalam penggunaan arus kas dalam jangka pendek (Dechow, 1994; dalam Kusumawardhani, 2012).

*Corporate governance* muncul karena masalah agensi, permasalahan agensi dalam hubungan antara pemilik modal dengan manajer adalah bagaimana sulitnya pemilik dalam memastikan bahwa dana yang ditanamkan tidak diambil alih atau diinvestasikan pada proyek yang tidak menguntungkan sehingga tidak mendatangkan *return* (Jensen dan Meckling, 1976). *Corporate governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis karena dalam *corporate governance* menyediakan tata kelola perusahaan yang mengatur dan mengendalikan perusahaan sebagai sarana untuk menentukan teknik *monitoring* kinerja yang diharapkan dapat mengurangi manajemen manajemen laba dan meningkatkan kinerja keuangan (OECD,1999; dalam Kumaat, 2013). Masalah *corporate governance* merupakan masalah yang timbul sebagai akibat pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan mempunyai kepentingan yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut antara lain karena adanya struktur kepemilikan dalam perusahaan, seperti kepemilikan menyebar (*dispersed ownership*), perusahaan yang kepemilikannya lebih menyebar memberikan imbalan yang lebih besar kepada pihak manajemen daripada perusahaan yang kepemilikannya lebih terkonsentrasi (*closely held*). Dalam tipe kepemilikan seperti ini timbul dua

kelompok pemegang saham, yaitu *controlling interest* dan *minority interest* (*shareholders*). Kepemilikan BUMN mempunyai artian khusus bahwa pemiliknya tidak dapat mengontrol secara langsung perusahaannya (Gilberg dan Idson, 1995; dalam Hastuti 2005).

Manajer melakukan pengelolaan laba dalam perusahaan dapat bersifat efisien (memanfaatkan keinformatifan laba dalam mengkonsumsi informasi prihat) dan dapat bersifat oportunistik (manajemen melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya) (Scott, 2000; dalam Kusumawardhani, 2012). Apabila pengelola laba bersifat oportunistik, maka informasi laba tersebut dapat menyebabkan pengambilan keputusan investasi yang salah bagi investor. Karena itu perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengelolaan laba yang dilakukan perusahaan. Sikap oportunistik atau efisiensi para manajer dalam melakukan manajemen laba dapat dilihat dari kebijakan atau metode-metode yang digunakan. Sistem atau metode akuntansi yang dipilih untuk digunakan oleh manajer bisa berimplikasi terhadap besar kecilnya nilai penjualan dan pengakuan biayanya (Rustan, 2007; dalam Kusumawardhani, 2012).

Manajemen laba bukanlah salah satu hal yang merugikan selama dilakukan dalam koridor-koridor peluang, manajemen laba tidak selalu diartikan dengan proses manipulasi laporan keuangan karena terdapatnya beberapa pilihan metode yang dapat digunakan dan bukan sebagai suatu larangan. *Corporate governance* adalah satu cara yang digunakan untuk

memonitor suatu perusahaan masalah kontrak dan untuk membatasi perilaku oportunistik manajemen (Kusumawardani, 2012).

Kinerja keuangan merupakan hasil akhir dari implementasi *corporate governance* yang meliputi kinerja jangka pendek maupun kinerja jangka panjang, yang merupakan alat pertanggungjawaban manajemen yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumberdaya yang dimilikinya, serta digunakan investor dan *stakeholder* lainnya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain terkonsentrasi atau tidaknya kepemilikan, manipulasi laba, serta pengungkapan laporan keuangan (Kumaat, 2013).

Laporan keuangan sebagai alat pertanggungjawaban manajemen dalam hal ini laporan laba rugi dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan, namun laba yang tinggi belum tentu mencerminkan kas yang besar, dalam hal ini arus kas mempunyai nilai lebih untuk menjamin kinerja perusahaan dimasa mendatang. Seringkali dalam penyusunan laporan keuangan banyak terjadi penyelewengan yang dilakukan oleh pihak tertentu yang hanya mementingkan kepentingan tertentu, dan merugikan para *stakeholder* (Kumaat,2013).

Terdapat perbedaan hasil penelitian pada *corporate governance* terhadap manajemen laba, struktur kepemilikan terhadap manajemen laba, dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan. Teori dan hasil penelitian

terdahulu, dirangkum dalam Tabel 1.1. berikut, dan selanjutnya akan mengkaji secara empiris sejauh mana hubungan atau pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba, struktur kepemilikan terhadap manajemen laba, *corporate governance* terhadap kinerja keuangan dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan. Sehingga untuk memberikan arah dalam penelitian ini dirumuskan kesenjangan penelitian *research gap* untuk variabel *corporate governance* terhadap manajemen laba, struktur kepemilikan terhadap manajemen laba, *corporate governance* terhadap kinerja keuangan dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan akan disajikan pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1**

**Ringkasan *research gap* pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba, struktur kepemilikan terhadap manajemen laba, *corporate governance* terhadap kinerja keuangan dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan**

<b>Peneliti dan Tahun Penelitian</b>	<b>Variabel yang Diteliti</b>	<b>Hasil</b>
Beasley (1996), Wedari(2004), dan Boediono (2005)	<i>Corporate Governance</i> ( $X_1$ ), Manajemen Laba ( $Y_1$ )	Berpengaruh signifikan positif
Warfield (1995), Ujiyantho (2007), Isnantha (2008), dan Fani Yulia (2013)	<i>Corporate Governance</i> ( $X_1$ ), Manajemen Laba ( $Y_1$ )	Berpengaruh signifikan negatif
<b>Kesimpulan terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh <i>corporate governance</i> terhadap manajemen laba</b>		
Reviani (2012)	Struktur Kepemilikan ( $X_2$ ), Manajemen Laba ( $Y_1$ )	Berpengaruh positif tidak signifikan
Isnantha (2008)	Struktur Kepemilikan ( $X_2$ ),	Berpengaruh signifikan negatif

	Manajemen Laba ( $Y_1$ )	
<b>Kesimpulan terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh struktur kepemilikan terhadap manajemen laba</b>		
Daily et. al, (1998)	<i>Corporate Governance</i> ( $X_1$ ), Kinerja Keuangan ( $Y_2$ )	Berpengaruh signifikan negative
Rosyada (2013)	<i>Corporate Governance</i> ( $X_1$ ), Kinerja Keuangan ( $Y_2$ )	Berpengaruh signifikan positif
<b>Kesimpulan terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh <i>corporate governance</i> terhadap kinerja keuangan</b>		
Xu dan Wang (1999), Kumaat (2013)	Struktur Kepemilikan ( $X_2$ ), Kinerja Keuangan ( $Y_2$ )	Berpengaruh signifikan positif
Boediono (2005), Hastuti (2005), Hermuningsih dan Kusuma (2009)	Struktur Kepemilikan ( $X_2$ ), Kinerja Keuangan ( $Y_2$ )	Berpengaruh signifikan negative
<b>Kesimpulan terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan</b>		
Cornett <i>et al</i> (2006)	Manajemen Laba ( $Y_1$ ), Kinerja Keuangan ( $Y_2$ )	Berpengaruh signifikan positif
Pae & Thronton (2000) dan Kumaat (2013)	Manajemen Laba ( $Y_1$ ), Kinerja Keuangan ( $Y_2$ )	Berpengaruh negatif tidak signifikan
<b>Kesimpulan terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan</b>		

Sumber : *Research Gap* Penelitian Terdahulu

Berdasarkan Tabel 1.1. terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian tentang pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba, struktur kepemilikan terhadap manajemen laba, dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan.



Pada variabel *corporate governance* terhadap variabel manajemen laba terdapat hubungan yang berpengaruh signifikan positif ini dibuktikan dari beberapa penelitian. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Beasley (1996), Wedari(2004) dan Boediono (2005). Akan tetapi hal ini bertentangan dengan penelitian dari Warfield (1995), Ujiyantho (2007), Isnanta (2008), dan Rosyada (2010) yang mengatakan bahwa *corporate governance* terhadap manajemen laba berpengaruh signifikan negatif. Karena sampel tidak homogen dan hasil penelitiannya lebih didukung oleh faktor luar, tidak hanya meliputi kepemilikan manajerial, dewan komite dan komite audit saja tapi juga kepemilikan institusiaonal, karyawan dan publik atau masyarakat.

*Corporate governance* terhadap kinerja keuangan juga memiliki pengaruh signifikan yang positif menurut Rosyada (2013) mekanisme *corporate governance* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, hal ini dijelaskan oleh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komisaris independen. Akan tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Daily et. al, 1998; dalam Rosyada, 2013) Penelitian terdahulu lainnya yang telah dilakukan untuk menguji keterkaitan antara mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan tidak ada hubungan *corporate governance* dengan kinerja perusahaan.

Beberapa hasil penelitian menyebutkan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardhani (2012) dan Kumaat (2013). Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian dari Isnantha (2008) Bahwa konflik agensi akan lebih kecil antara pemegang saham dan kreditur apabila kepemilikan perusahaan dikendalikan oleh keluarga pendiri perusahaan (*founding-family ownership*). Hal ini disebabkan karena tidak adanya kepemilikan saham yang melebihi 50% atau kepemilikan saham belum terkonsentrasi, melainkan masih menyebar ke publik sehingga belum adanya penyatuan kepentingan, melainkan masih beragamnya keputusan yang akan diambil sesuai dengan keinginan masing-masing pemilik saham yang akhirnya akan mempengaruhi manajemen.

Pada penelitian-penelitian sebelumnya tentang pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan, terdapat pula perbedaan hasil penelitian. Perbedaan hasil penelitian tersebut juga disajikan dalam Tabel 1.1. Beberapa hasil penelitian menyebutkan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Xu dan Wang (1999) yang menemukan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kumaat (2013) struktur kepemilikan yang ada dalam perusahaan belum dapat mengurangi praktek manajemen laba, hal ini disebabkan

kepemilikan saham dalam perusahaan belum terkonsentrasi ( tidak ada yang memiliki saham lebih dari 50%), melainkan masih menyebar ke publik. Namun disisi lain struktur kepemilikan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Akan tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Boediono (2005), Hastuti (2005), Hermuningsih dan Kusuma (2009) yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara struktur kepemilikan dengan kinerja keuangan. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa struktur kepemilikan dapat meningkatkan kinerja keuangan, karena adanya *monitoring* manajemen secara efektif, efektif melalui pengendalian oleh *board of director*, pemilihan karyawan perusahaan dan pemberian kompensasi.

Otoritas Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat dalam lima tahun terakhir telah melakukan penghapusan saham kepada 20 perusahaan yang terdaftar di BEI. Hal tersebut berdasarkan Peraturan Bursa Nomor I-I tentang Penghapusan Pencatatan (*Delisting*) dan Pencatatan Kembali (*Relisting*) Saham di Bursa Ketentuan III.3.I.I yang menyebutkan bahwa pihak Bursa Efek Indonesia akan menghapus pencatatan saham Perusahaan Tercatat apabila Perusahaan Tercatat mengalami sekurang-kurangnya satu kondisi, atau peristiwa, yang secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kelangsungan usaha perusahaan tercatat sebagai perusahaan terbuka, dan perusahaan tercatat tidak dapat menunjukkan indikasi pemulihan yang

memadai (Nurfitriani, 2013). Perusahaan Jasa yang terdaftar di BEI yang telah di *delisting* pada tahun 2009-2013 akan disajikan pada Tabel 1.2.

**Tabel 1.2**

**Perusahaan Jasa yang terdaftar di BEI yang telah di *delisting* pada tahun 2009-2013**

SEKTOR	PERUSAHAAN
Sektor Industri Dasar dan Kimia	PT Dynaplast Tbk (DYNA), PT Tunas Alfin Tbk (TALF) dan PT Surabaya Agung Industri Pulp dan Kertas Tbk (SAIP).
Sektor Aneka Industri	PT Panasia Filamen Inti Tbk (PAFI) dan PT surya Intrindo Makmur Tbk (SIMM).
Sektor Industri Barang Konsumsi	PT Aqua Golden Mississippi Tbk (AQUA), PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) dan PT Sara Lee Body Care Indonesia Tbk (PROD).
Sektor Property dan Real Estate	PT New Century Development Tbk (PTRA) dan PT Suryainti Permata Tbk (SIIP).
Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Investasi	PT Jasa Angkasa Semesta Tbk (JASS), PT Bukaka Teknik Utama Tbk (BUKK) dan PT Panca Wirasakti Tbk (PWSI).
Sektor Perdagangan Jasa dan Transportasi	PT Singer Indonesia Tbk (SING), PT Courts Indonesia Tbk (MACO), PT Anta Express Tour and Travel Sevice Tbk (ANTA) dan PT Alfa Retailindo Tbk (ALFA).
Sektor Lainnya	PT Katarina Utama Tbk (RINA), PT Indo Setu Bara Resaources Tbk (CPDW) dan PT Amsteloco Indonesia Tbk (INCF).

Sumber : Nurfitriani, 2013

Berdasarkan data dari Tabel 1.2. terdapat 20 perusahaan yang telah di *delisting* oleh BEI pada periode tahun 2009-2011. Dari 20 perusahaan tersebut terdiri dari berbagai sub sektor, terdapat sub sektor yang mempunyai paling banyak perusahaan yang telah di *delisting* oleh BEI yaitu pada sub sektor

Perdagangan Jasa dan Investasi. Dalam penelitian ini akan menggunakan sub sektor Perdagangan Jasa dan Investasi sebagai proksi sektor jasa, untuk mengetahui kinerja perusahaan setelah adanya *delisting* yang dilakukan oleh BEI selama tahun 2009-2013 pada sektor sektor Perdagangan Jasa dan Investasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *corporate governance* dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba dan kinerja keuangan. Sehingga judul yang penulis ambil, yaitu **PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Studi Kasus Perusahaan Sektor Jasa yang Terdaftar pada BEI Tahun 2009-2013).**

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini :

1. Apakah *corporate governance* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba?
2. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba?

3. Apakah *corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
5. Apakah manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan?
6. Apakah manajemen laba memediasi pengaruh dari *corporate governance* terhadap kinerja keuangan?
7. Apakah manajemen laba memediasi pengaruh dari struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari *corporate governance* terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari struktur kepemilikan terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari *corporate governance* terhadap kinerja keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh dari struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan.

5. Untuk mengetahui pengaruh dari manajemen laba terhadap kinerja keuangan.
6. Untuk mengetahui pengaruh dari *corporate governance* terhadap kinerja keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel mediasi.
7. Untuk mengetahui pengaruh dari struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel mediasi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Praktis**

#### 1. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan untuk dapat memperhatikan kinerja keuangan yang menjadi tolak ukur dalam menilai tingkat kesehatan perusahaan karena dengan melihat kinerja perusahaan yang baik maka investor dan pengguna laporan keuangan lainnya akan memberikan dampak terhadap meningkatnya kepercayaan terhadap perusahaan.

#### 2. Bagi investor

Sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan bisnis, jangan hanya terfokus pada informasi laba, tetapi juga mempertimbangkan informasi non-keuangan, seperti keberadaan mekanisme internal perusahaan.

### **1.4.2 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para akademisi pada pengembangan teori yang berhubungan dengan *corporate governance* dan studi mengenai *corporate governance*.



## **BAB II**

### **TELAAH TEORI**

#### **2.1 Teori Keagenan**

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut (Jensen dan Meckling, 1976).

Hal utama yang menjadi dasar pemikiran studi dalam penelitian ini terkait dengan teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976). *Corporate governance* muncul karena masalah agensi, permasalahan agensi dalam hubungan antar pemilik modal dengan manajer adalah bagaimana sulitnya pemilik dalam memastikan bahwa dana yang ditanamkan tidak diambil alih atau diinvestasikan pada proyek yang tidak menguntungkan sehingga tidak mendatangkan *return* (Kumaat, 2013).

Tata kelola perusahaan menyangkut akuntabilitas dan tanggung jawab mandat, khususnya implementasi pedoman dan mekanisme untuk memastikan perilaku yang baik dan melindungi kepentingan pemegang saham. Perilaku manajemen laba dapat dimaksimalkan melalui suatu mekanisme *monitoring*

yang bertujuan untuk menyelaraskan berbagai kepentingan antar prinsipal dan agen. Pertama dengan memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen, sehingga kepentingan pemilik atau pemegang saham akan dapat disejajarkan dengan kepentingan manajer. Kedua, kepemilikan saham oleh institusional. Semakin tinggi institusional dalam perusahaan maka semakin tinggi pula pengelolaan laba, karena kepemilikan institusional yang tinggi memberikan fleksibilitas kepada manajer untuk melakukan tindakan pengelolaan laba yang efisien dalam rangka melindungi perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak. Ketiga, melalui peran monitoring oleh dewan komisaris. Karena dalam *corporate governance* menyediakan suatu tata kelola perusahaan yang mengatur dan mengendalikan perusahaan sebagai sarana untuk menentukan teknik *monitoring* kinerja yang diharapkan dapat mengurangi manajemen laba dan meningkatkan kinerja keuangan (Jensen dan Meckling, 1976).

## **2.2 *Corporate Governance***

### **2.2.1 Definisi *Corporate Governance***

*Corporate governance* merupakan isu yang tidak pernah usang untuk terus dikaji pelaku bisnis, akademisi, pembuat kebijakan dan lain sebagainya. Pemahaman tentang praktik *corporate governance* terus berevolusi dari waktu ke waktu. Kajian atas *corporate governance* mulai disinggung pertama

kalinya oleh Berle dan Means pada tahun 1932 ketika membuat sebuah buku yang menganalisis terpisahnya kepemilikan saham (*ownership*) dan *control*. Pemisahan tersebut berimplikasi pada timbulnya konflik kepentingan antara para pemegang saham dengan pihak manajemen dalam struktur kepemilikan perusahaan yang tersebar (*dispersed ownership*) (Surya dan Ivan, 2006).

Komite *Cadbury* mendefinisikan *corporate governance* adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan, agar mencapai keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan, untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggungjawaban kepada *stakeholders*. Hal ini berkaitan dengan peraturan kewenangan pemilik, Direktur, manajer, pemegang saham dan lain sebagainya (Surya dan Ivan, 2006).

*Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD; dalam Surya dan Ivan, 2006) mendefinisikan *corporate governance* sebagai sekumpulan hubungan antara pihak manajemen perusahaan, *board*, pemegang saham dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan. *Corporate governance* juga mensyaratkan adanya struktur perangkat untuk mencapai tujuan dan pengawasan atas kinerja. *Corporate governance* yang baik dapat memberikan rangsangan bagi *board* dan manajemen untuk mencapai tujuan yang merupakan kepentingan perusahaan dan pemegang saham harus memfasilitasi pengawasan yang efektif sehingga mendorong

perusahaan menggunakan sumber daya dengan lebih efisien (Surya dan Ivan, 2006).

Menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor KP-117/M-MBU/2002, *corporate governance* adalah suatu proses dari struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memerhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika (Surya dan Ivan, 2006).

Menurut Price Waterhouse Coopers, *corporate governance* terkait dengan pengambilan keputusan yang efektif. Dibangun melalui kultur organisasi, nilai-nilai, sistem, berbagai proses, kebijakan-kebijakan dan struktur organisasi yang bertujuan untuk mencapai bisnis yang menguntungkan, efisien dan efektif dalam mengelola risiko dan bertanggung jawab dengan memerhatikan kepentingan *stakeholders* (Surya dan Ivan, 2006).

*Corporate governance* (tata kelola perusahaan) adalah rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan dan institusi yang mempengaruhi pengarahannya serta pengontrolan suatu perusahaan atau korporasi. *Corporate governance* (tata kelola perusahaan) juga mencakup hubungan antara para pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang terlibat serta tujuan pengelolaan perusahaan. Secara prinsip, *corporate governance* atau *board structure* dan

aspek *governance proses* atau *governance mechanism* (Kusumawardhani, 2012).

Berdasarkan beberapa definisi *corporate governance* diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan untuk meningkatkan keberhasilan usaha, dan akuntabilitas perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang dengan memperhatikan kepentingan *stakeholders* serta berlandaskan peraturan perundang-undangan, moral dan nilai etika.

### **2.2.2 Fungsi dan Tanggung Jawab Organ tambahan**

Undang-undang No.1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas membagi organ perseroan menjadi 3 bagian, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), direksi dan komisaris. Rapat Umum Pemegang Saham merupakan badan tertinggi di dalam suatu perusahaan, dan memegang segala wewenang yang tidak diserahkan kepada direksi dan komisaris. Organ ini memiliki wewenang untuk menyetujui atau menolak antara lain konsolidasi, merger, akuisisi, kepailitan dan pembubaran. Sementara komisaris merupakan badan yang mengawasi dan memberi nasihat kepada direksi mengenai penyelenggaraan perusahaan. Baik direksi maupun komisaris diharuskan menjalankan tugasnya dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab. Setiap anggota direksi bertanggung jawab penuh secara pribadi jika ia bersalah atau lalai dalam melaksanakan tugas-tugasnya (Surya dan Ivan, 2006).

Implementasi prinsip-prinsip GCG, muncul suatu ide tentang “organ tambahan” dalam struktur perseroan. Organ-organ tambahan tersebut diharapkan dapat meningkatkan penerapan *good corporate governance* di dalam perusahaan-perusahaan di Indonesia dan meningkatkan perlindungan bagi para kreditor (Surya dan Ivan, 2006). Organ-organ tambahan tersebut diantaranya adalah :

#### 1. Komisaris Independen

Istilah komisaris independen ataupun direksi independen menunjukkan keberadaan mereka sebagai wakil dari pemegang saham independen (minoritas) dan juga mewakili kepentingan investor. Direksi maupun komisaris memang memiliki *fiduciary duty* yang timbul dari hubungan *fiduciary* untuk memperhatikan kepentingan perusahaan secara sungguh-sungguh. *Fiduciary duty* direksi maupun komisaris terdiri dari *dutu skill and care, duty of loyalty, no secret profit rule doctrine of corporate opportunity*. Namun praktik yang terjadi kerap kali direksi maupun komisaris ini memanfaatkan perusahaan untuk kepentingan pribadi sehingga tidak cukup hanya berdasarkan bukti semata (Surya dan Ivan, 2006).

Sistem yang digunakan untuk melindungi kepentingan pemegang saham independen dengan menggunakan sistem yang baik yaitu *good corporate governance* yang mewajibkan keberadaan komisaris independen ataupun direksi independen. Ketentuan Bapepam Nomor

IX.E.1 tentang Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu, kalimat independen yang menyoroti kepada keberdaan pemegang saham tersebut yang tidak mewakili pihak manapun juga atau dapat dikaitkan mewakili diri mereka sendiri (pemegang saham tersebut secara pribadi). Patut dipertanyakan, apakah komisaris independen atau direksi independen yang mewakili kepentingan saham minoritas masih dapat dikatakan sebagai pihak yang independen (Surya dan Ivan, 2006).

Komisaris independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu shama yang mengawasi pengelolaan perusahaan. Pengertian komisaris independen sebenarnya berasal dari pengertian komisaris dalam Pasal 1 angka 5 UU No. 1 Tahun 1995 tentang perseroan terbatas menyatakan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus serta memberikan nasihat kepada direksi dalam menjalankan perseroan (Surya dan Ivan, 2006).

## 2. Direktur Independen

Istilah pengelolaan perusahaan digunakan untuk menggambarkan peran dewan direksi. Dewan direksi merupakan agen para pemegang saham untuk memastikan perusahaan dikelola guna kepentingan perusahaan tersebut. Menurut undang-undang perseroan terbatas direksi

adalah organ perseroan yang bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik didalam maupun diluar pengadilan dengan ketentuan anggaran dasar. Direksi bertanggung jawab penuh atas manajemen perusahaan. Direksi harus memastikan bahwa perusahaan telah sepenuhnya menjalankan seluruh ketentuan yang diatur dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Surya dan Ivan, 2006).

### 3. Komite Audit

Komite audit adalah organ tambahan yang diperlukan dalam pelaksanaan prinsip GCG. Komite audit ini dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam melaksanakan pengelolaan perusahaan serta melaksanakan tugas penting berkaitan sistem pelaporan keuangan. Anggota komite audit diharuskan memiliki keahlian yang memadai. Komite audit ini memiliki kewenangan dan fasilitas untuk mengakses data perusahaan (Surya dan Ivan, 2006).

### 4. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris perusahaan atau sekretaris independen merupakan *investor relations*, *compliance officer* dan pejabat penghubung serta menatausahakan dan menyimpan dokumen perseroan, termasuk tidak terbatas pada daftar pemegang saham, daftar khusus perseroan dan risalah



rapat direksi maupun RUPS (*Forum for Coporate Governance* Indonesia dan YPPMI Instute : 15). Profesi sekretaris perusahaan ini berbeda dengan profesi sekretaris eksekutif yang menjadi sekretarisnya direktur, komisaris atau eksekutif lainnya diperusahaan. Perbedaan ini disebabkan sekretaris perusahaan harus memiliki akses terhadap informasi material yang relevan dengan masalah *disclousure* perusahaan. Jabatan sekretaris perusahaan ini pun dapat dirangkap oleh salah satu direktur perusahaan. Sedangkan sekretaris eksekutif sebuah perusahaan umumnya hanya memiliki tanggung jawab untuk membantu tugas dari direktur, komisaris atau eksekutif lainnya (Surya dan Ivan, 2006).

Sekretaris perusahaan adalah karyawan perusahaan yang bertanggung jawab atas korespondensi perusahaan, rapat direksi dan membuat daftar pemegang saham dan peralihan saham (Surya dan Ivan, 2006).

## **2.3 Struktur Kepemilikan**

### **2.3.1 Definisi Struktur Kepemilikan**

Struktur kepemilikan merupakan jenis institusi atau perusahaan yang memegang saham terbesar dalam suatu perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006; dalam Sabrina, 2010). Struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham (Faisal, 2005; dalam Sabrina, 2010).

Struktur kepemilikan perusahaan memiliki peran penting dalam hubungannya dengan kebijakan utang perusahaan. Terkonsentrasinya kepemilikan perusahaan mengakibatkan kontrol ada pada pemilik saham mayoritas dan bisa mempengaruhi kebijakan manajemen melalui hak suara. Pemilik memerlukan *bondholder* untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan, agar manajemen lebih efisien dalam mengelola perusahaan, tetapi mereka tidak menyukai pergeseran kemakmuran dari pemegang saham terhadap *bondholders*. Struktur kepemilikan memegang kontrol terhadap perusahaan, maka masalah keagenan berkurang, logikanya pemegang saham juga akan mengurangi mekanisme *monitoring* dari pihak ketiga. Struktur kepemilikan kemudian akan mengurangi utang dan mendapat manfaat karena aliran kas ke pemegang saham menjadi lebih besar (Yohana, 2008; dalam Rosyada, 2013).

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka struktur kepemilikan akan memiliki motivasi yang berbeda dalam memonitor perusahaan serta manajemen dan dewan direksinya. Struktur kepemilikan dipercaya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

### **2.3.2 Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan presentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen (Kusumawardhani, 2012). Pihak manajemen adalah

pengelola perusahaan seperti direktur, manajer, dan karyawan (Boediono, 2005; dalam Kusumawardhani, 2012). Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Boediono, 2005; dalam Kusumawardhani, 2012). Kepemilikan manajerial meliputi pemegang saham yang berkedudukan sebagai direksi maupun dewan komisaris dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial juga menyertakan kepentingan pihak manajemen sebagai pemegang saham. Dengan demikian, diharapkan manajemen akan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan.

Kepemilikan manajerial dianggap dapat meminimalisasi konflik keagenan antara manajemen dengan pemegang saham karena besar kecilnya saham yang dimiliki oleh pihak manajemen menggambarkan adanya kesamaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Kepemilikan manajerial dapat berfungsi sebagai mekanisme *corporate governance* karena merupakan sarana pengawasan yang efektif sehingga dapat mengurangi tindakan manajemen laba dari manajer. Hal yang juga diharapkan dari adanya kepemilikan manajerial adalah manajemen dalam menjalankan perusahaan akan lebih konsisten dengan kepentingan pemilik perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja (Herawaty, 2008; dalam Noviawan, 2013).

### **2.3.3 Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian, serta institusi lainnya pada akhir tahun (Shien et al., 2006 dalam Sekaredi, 2011). Kepemilikan institusional, diharapkan dapat mendorong pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen perusahaan dan meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham. Institusi yang dimaksud adalah pemilik perusahaan berbentuk lembaga dan bukan perorangan.

Kepemilikan institusional memiliki beberapa kelebihan, diantaranya adanya kemampuan profesional dalam menganalisis informasi sehingga keandalan informasi dapat dipertanggungjawabkan serta memberikan motivasi yang kuat dalam melakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap aktivitas operasional perusahaan (Noviawan, 2013).

## **2.4 Manajemen Laba**

Secara umum manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Istilah intervensi dengan mengelabui inilah yang dipakai sebagai dasar sebagian pihak untuk menilai manajemen laba sebagai kecurangan (Sulistyanto, 2008 ).

### **2.4.1 Definisi Manajemen Laba**

Secara umum ada beberapa definisi yang berbeda satu dengan yang lain, yaitu definisi manajemen laba yang diciptakan oleh:

1. Davidson, Stickney dan Weil

Manajemen laba merupakan proses untuk mengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas-batas prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan (Sulistyanto, 2008).

2. Schipper

Manajemen laba adalah campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi (pihak yang tidak setuju mengatakan bahwa hal ini hanyalah upaya untuk memfasilitasi operasi yang tidak memihak pada sebuah proses) (Sulistyanto, 2008).

3. National Association of Certified Fraud Examiners

Manajemen laba adalah kesalahan atau kelalaian yang disengaja dalam membuat laporan mengenai fakta material atau data akuntansi sehingga menyesatkan ketika semua informasi itu dipakai untuk membuat pertimbangan yang akhirnya menyebabkan orang yang membacanya akan mengganti atau mengubah pendapat atau keputusannya (Sulistyanto, 2008).

4. Fisher dan Rosenzweig

Manajemen laba adalah tindakan-tindakan manajer untuk menaikkan atau menurunkan laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan atau penurunan keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang (Sulistyanto, 2008).

5. Lewitt

Manajemen laba adalah fleksibilitas akuntansi untuk menyetarakan diri dengan inovasi bisnis. Penyalahgunaan laba ketika publik memanfaatkan hasilnya, penipuan mengaburkan volatilitas keuangan sesungguhnya itu semua untuk menutupi konsekuensi dari keputusan-keputusan manajer (Sulistyanto, 2008).

6. Healy dan Wahlen

Manajemen laba muncul ketika manajer menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan mengubah transaksi dan laporan keuangan untuk menyesatkan *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan itu (Sulistyanto, 2008).

Berdasarkan dari beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen laba merupakan campur tangan manajer yang dilakukan secara sengaja untuk menaikkan atau menurunkan laba, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dari laba yang dilaporkan.

#### 2.4.2 Model Empiris Manajemen Laba

Ada beberapa alasan yang mendasari mengapa penelitian dan analisis empiris mengenai manajemen laba (*earnings management*) beberapa dekade terakhir ini semakin berkembang. Pertama, semakin tingginya angka dan aktivitas rekayasa keuangan yang terjadi. Bahkan bisa dikatakan hampir semua perusahaan diseluruh dunia, dengan alasan yang berbeda melakukan manajemen laba ketika mencatat transaksi dan menyusun informasi keuangannya. Apalagi aktivitas rekayasa ini relatif mudah dilakukan oleh siapapun yang memahami dan menguasai konsep akuntansi keuangan (*financial accounting*), tanpa harus melanggar prinsip akuntansi yang ada. Kedua, semakin tajamnya perbedaan perspektif antara para praktisi dan akademisi dalam memandang dan memahami manajemen laba. Praktisi menganggap manajemen laba sebagai kecurangan manajerial untuk mengelabui *stakeholder* perusahaan, sedangkan para akademisi melihat manajemen laba sebagai dampak pemakaian basis akrual dan longgarnya standar akuntansi saat ini. Ketiga, semakin berkembangnya penelitian dibidang akuntansi, khususnya akuntansi keuangan dan keperilakuannya (Sulistyanto, 2008).

### 2.4.3 Model Empiris

Model empiris bertujuan untuk mendeteksi manajemen laba (Sulistyanto, 2008), antara lain :

#### 1. Model Healy

Model empiris untuk mendeteksi manajemen pertama kali dikembangkan oleh Healy pada tahun 1985. Secara umum model ini tidak berbeda dengan model-model lain yang dipergunakan untuk mendeteksi manajemen laba dalam menghitung nilai total akrual (*TAC*), yaitu mengurangi laba akuntansi yang diperoleh selama satu periode tertentu dengan arus kas operasi periode bersangkutan.

$$TAC = Net\ Income - Cash\ Flows\ From\ Operations$$

Untuk mengetahui *nondiscretionary accruals* model Healy membagi rata-rata total akrual (*TAC*) dengan total aktiva periode sebelumnya. Oleh sebab itu total akrual selama periode estimasi merupakan representasi ukuran *nondiscretionary accruals* dan dirumuskan sebagai berikut :

$$NDA_t = \frac{\sum TA}{T}$$



Keterangan :

*NDA* = *Nondiscretionary Accruals*

*TAC* = Total akrual yang diskala dengan total aktiva periode  $t-1$

*T* = Tahun *subscript* untuk tahun yang dimasukkan dalam periode estimasi

*t* = Tahun *subscript* yang mengindikasikan tahun dalam periode estimasi

Ada kelemahan mendasar dalam model Healy yang diindikasikan oleh Dechow *et al* (1995) bahwa total akrual yang digunakan oleh model ini sebagai proksi manajemen laba juga mengandung *nondiscretionary accruals*. Padahal *nondiscretionary accruals* merupakan komponen total akrual yang tidak bisa dikelola dan diatur oleh manajer seperti halnya komponen *discretionary accruals* atau dengan kata lain model Healy mengarah kepada uji yang salah spesifikasi. Kelemahan seperti ini dalam ilmu ekonometrika disebut salah pengukuran. Namun, Healy beralasan bahwa *nondiscretionary accruals* tidak dapat diobservasi dari laporan keuangan, sehingga terpaksa menggunakan total akrual sebagai proksi manajemen laba.

## 2. Model De Angelo

Model lain untuk mendeteksi manajemen laba dikembangkan oleh De Angelo pada tahun 1986. Secara umum model ini juga menghitung total akrual (*TAC*) sebagai selisih antara laba akuntansi yang diperoleh suatu perusahaan selama satu periode dengan arus kas periode bersangkutan atau dirumuskan sebagai berikut :

$$TAC = Net\ Income - Cash\ Flows\ From\ Operations$$

Model De Angelo mengukur atau mempromosikan manajemen laba dengan *nondiscretionary accruals*, yang dihitung dengan menggunakan total akrual akhir periode yang diskala dengan total aktiva periode sebelumnya, dirumuskan sebagai berikut :

$$NDA_t = TAC_{t-1}$$

Keterangan :

$NDA_t$  = *Directory Accruals* yang dioptimasi

$TAC_t$  = Total akrual periode  $t$

$TA_{t-1}$  = total aktiva periode  $t-1$

Secara umum, seperti halnya model Healy, model De Angelo juga menggunakan total akrual periode estimasi sebagai proksi *expected nondiscretionary accruals*. Seandainya *nondiscretionary accruals* selalu konstan setiap saat dan *discretionary accruals* mempunyai rata-rata sama dengan nol selama periode estimasi, maka kedua model ini akan mengukur *discretionary accruals* tanpa kesalahan. Namun, apabila *nondiscretionary accruals* berubah dari period eke periode, maka kedua model ini akan mengukur *discretionary accruals* dengan kesalahan.

Apabila kedua model mengukur *discretionary accruals* dengan lebih tepat maka hal ini tergantung pada sifat profesi *time-series* untuk menghasilkan *nondiscretionary accruals*. *Nondiscretionary accruals* mengikuti proses *white noise* sepanjang rata-ratanya konstan maka model Healy akan lebih tepat. Namun, ketika *nondiscretionary accruals* mengikuti *random walk* maka model De Angelo yang lebih tepat.

### 3. Model Jones

Model Jones dikembangkan oleh Jones (1991), ini tidak lagi menggunakan asumsi bahwa *nondiscretionary accruals* adalah konstan. Hal ini sesuai dengan penelitian Kaplan (1985) yang merupakan dasar pengembangan model yang menyatakan bahwa akrual ekuivalen dengan hasil yang diperoleh dari proses perubahan kondisi ekonomi perusahaan. Atas dasar alasan itulah model Jones mengusahakan untuk mengendalikan pengaruh perubahan kondisi perekonomian perusahaan

terhadap *nondiscretionary accruals*. Selain itu, model ini menggunakan dua asumsi sebagai dasar pengembangan, yaitu :

- a. AkruaI periode berjalan (*current accruals*), yaitu perubahan dalam rekening modal kerja, merupakan hasil dari perubahan yang terjadi di lingkungan ekonomi perusahaan yang dihubungkan dengan perubahan penjualan, sehingga semua variabel yang digunakan akan dibagi dengan aktiva atau penjualan periode sebelumnya.
- b. *Gross property, plant, and equipment* merupakan salah satu komponen utama yang digunakan untuk menghitung total akruaI, khususnya untuk biaya depresiasi *nondiscretionary*.

Atas dasar dua asumsi tersebut, untuk menghitung total akruaI, model ini menghubungkan total akruaI dengan perubahan penjualan dan *Gross property, plant, and equipment*. Sementara untuk menghitung *nondiscretionary accruals* di tahun peristiwa, model ini merumuskan sebagai berikut :

$$NDA_t = \alpha_1 \frac{1}{A_{t-1}} + \alpha_2 \frac{\Delta REV_t}{TA_{t-1}} + \alpha_3 \frac{PPE_t}{TA_{t-1}}$$

Keterangan :

$\Delta REV_t$  = Pendapatan tahun  $t$  dikurangi pendapatan periode  $t-1$

$PPE_t$  = *Gross property, plant, and equipment* periode  $t$

$TA_{t-1}$  = Total aktiva periode  $t-1$

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$  = *Firm-specific parameters*

Estimasi  $\alpha_1$ ,  $\alpha_2$ ,  $\alpha_3$  dihitung selama periode estimasi dengan menggunakan model sebagai berikut :

$$\frac{TAC_t}{TA_{t-1}} = \alpha_1 \left[ \frac{1}{TA_{t-1}} \right] + \alpha_2 \left[ \frac{\Delta REV_t}{TA_{t-1}} \right] + \alpha_3 \left[ \frac{PPE_t}{TA_{t-1}} + v_t \right] + \Sigma$$

Keterangan :

$TAC_t$  = Total akrual

Secara implisit model Jones mengasumsikan bahwa pendapatan merupakan *nondiscretionary*. Apabila *earnings* dikelola dengan menggunakan pendapatan *discretionary*, maka model ini akan menghapus bagian laba yang dikelola untuk proksi *discretionary accruals*.

#### 4. Model Jones Dimodifikasi

Merupakan modifikasi dari model Jones yang didesain untuk mengeleminasi kecenderungan untuk menggunakan perkiraan yang bisa salah dari model Jones untuk menentukan *discretionary accruals* ketika *discretion* melebihi pendapatan. Model ini banyak digunakan dalam penelitian-penelitian akuntansi karena dinilai merupakan model yang

paling baik dalam mendeteksi manajemen laba dan memberikan hasil yang paling *robust*.

$$TAC = Net\ Income - Cash\ Flows\ From\ operations$$

*Nondiscretionary current accruals* merupakan *accruals* yang diekspektasi dengan menggunakan *modified Jones model*. Untuk menghitung nilai *nondiscretionary accruals* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NDCA_{i,t} = a_1 \left[ \frac{1}{TA_{i,t-1}} \right] + a_2 \left[ \frac{\Delta Sales_{i,t} - \Delta TR_{i,t}}{TA_{i,t}} \right]$$

Keterangan :

$NDCA_{i,t}$  = *Nondiscretionary accruals* perusahaan *i* periode *t*

$a_1$  = *Estimated intercept* perusahaan *i* periode *t*

$a_2$  = *Slope* untuk perusahaan *i* periode *t*

$TA_{i,t-1}$  = *Total assets* untuk perusahaan *i* periode *t-1*

$\Delta Sales_{i,t}$  = Perubahan penjualan perusahaan *i* periode *t*

$\Delta TR_{i,t}$  = Perubahan dalam piutang dagang perusahaan *i* periode *t*

*Discretionary current accruals* untuk sebuah perusahaan pada tahun tertentu dihitung sebagai berikut :

$$DCA_{i,t} = \frac{CurAcc_{i,t}}{TA_{i,t-1}} - NDCA_{i,t}$$

Keterangan :

$DCA_{i,t}$  = *Discretionary current accruals* perusahaan  $i$  periode  $t$

$CurAcc_{i,t}$  = *Current accrual* perusahaan  $i$  periode  $t$

$TA_{i,t-1}$  = Total aktiva perusahaan  $i$  periode  $t$

$NDCA_{i,t}$  = *Nondiscretionary current accruals* perusahaan  $i$  periode  $t$

Manajemen laba merupakan suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi (Schipper, 1989; dalam Kumaat, 2013). Penggunaan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba dihitung dengan menggunakan Model Jones Dimodifikasi.

## **2.5 Kinerja Keuangan**

### **2.5.1 Definisi Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisien suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Jadi, kinerja keuangan adalah kemampuan kerja manajemen keuangan dalam mencapai prestasi kinerjanya (Parawijayati, 1996; dalam Farida dkk, 2010).

Kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan (Riyanto, 2007). Sedangkan menurut IAI (2007, dalam; Noviawan 2013) Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya.

Kinerja keuangan merupakan hasil akhir dari implementasi *corporate governance* yang meliputi kinerja jangka pendek maupun kinerja jangka panjang, yang merupakan alat pertanggungjawaban manajemen yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumberdaya yang dimilikinya, serta digunakan investor dan *stakeholder* lainnya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain terkonsentrasi atau tidaknya



terkonsentrasi kepemilikan, manipulasi laba, serta pengungkapan laporan keuangan (Kumaat, 2013).

Laporan keuangan sebagai alat pertanggungjawaban manajemen dalam hal ini laporan laba rugi dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan, namun laba yang tinggi belum tentu mencerminkan kas yang besar, dalam hal ini arus kas mempunyai nilai lebih untuk menjamin kinerja perusahaan dimasa mendatang. Seringkali dalam penyusunan laporan keuangan banyak terjadi penyelewengan yang dilakukan oleh pihak tertentu yang hanya mementingkan kepentingan tertentu, dan merugikan para *stakeholder* (Kumaat,2013).

Tujuan dari penilaian kinerja adalah untuk memberi motivasi pada karyawan dalam mencapai target organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya agar dapat membuahkan hasil dan tindakan yang diharapkan (Najib, 2010; dalam Sekaredi, 2011). Untuk menjamin tercapainya tujuan-tujuan kinerja, para manajer harus merancang ukuran-ukuran hasil yang diinginkan. Pengukuran keuangan dinyatakan dalam ketentuan moneter. Sedangkan pengukuran bukan keuangan adalah data kuantitatif yang diciptakan di luar sistem akuntansi formal (Simons, 2000; dalam Sekaredi, 2011)

Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, dibutuhkan beberapa rasio keuangan. Ada dua kelompok yang menganggap penting rasio keuangan. Kelompok pertama adalah para manajer yang menggunakan rasio

keuangan untuk mengukur dan melacak kinerja keuangan sepanjang waktu. Kelompok kedua adalah pihak analis perusahaan yang membutuhkan ukuran yang pasti agar mampu memberikan saran maupun penilaian terhadap klien (Najib, 2010; dalam Sekaredi, 2011).

Berdasarkan dari beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya.

### **2.5.2. Analisis Keuangan**

Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, dibutuhkan beberapa rasio keuangan, diantaranya sebagai berikut :

#### **1. Rasio Likuiditas**

Rasio ini menyatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek. Rasio likuiditas terdiri dari: *Current Ratio, Quick Ratio, dan Net Working Capital.*

#### **2. Rasio Solvabilitas**

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio solvabilitas terdiri dari: *Debt Ratio, debt to Equity Ratio, Long Term Debt to equity Ratio, long Term Debt to Capitalization Ratio, Times Interest Earned, Cash Flow Interest*

*Coverage, Cash Flow Interest Coverage, Cash Flow to Net Income, dan Cash Return on Sales.*

### 3. Rasio Aktivitas

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya. Rasio Aktivitas terdiri dari: *Total Asset Turnover, Fixed Asset Turnover, Account Receivable Turnover, Inventory Turnover, Average Collection Period, dan Day's Sales in Inventory.*

### 4. Rasio Rentabilitas/Profitabilitas

Rasio ini menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio rentabilitas terdiri dari: *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Assets, Return on Equity, dan Operating Ratio.* Dalam penelitian ini akan menggunakan *return on assets* atau ROA sebagai proksi kinerja keuangan. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio terpenting di antara rasio profitabilitas lainnya karena ROA menggambarkan efektivitas perusahaan dalam menjalankan operasionalnya.

### 5. Rasio Pasar

Rasio ini menunjukkan informasi penting perusahaan dan diungkapkan dalam basis per saham. Rasio pasar terdiri dari: *Dividend Yield, Dividend Per Share, Dividend Payout Ratio, Price Earning Ratio, Earning Per Share, Book Value Per Share, dan Price to Book Value.*

ROA merupakan indikator yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, semakin baik ROA maka akan semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. ROA dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Keterangan :

Laba Sebelum Pajak : laba yang didapatkan sebelum dikurangi dengan kewajiban pajak.

Total Aktiva : penjumlahan dari aktiva lancar dan aktiva tidak lancar yang merupakan harta secara keseluruhan.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang mencoba memamparkan hubungan antara *corporate governance* dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba dan kinerja keuangan. Pada penelitian terdahulu menggunakan alat analisis yang beragam dan hasil yang beragam pula, dari perbedaan hasil tersebut memberikan gambaran dan penguatan akan dilakukannya penelitian ini. Dari banyak penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa

kesenjangan hasil yang dapat dipakai sebagai pertimbangan yaitu, dapat dilihat pada Tabel 2.1

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Kesimpulan
1.	Fani Yulia Rosyada (2013)	Analisis Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> terhadap manajemen laba dan kinerja keuangan	<i>Corporate Governance</i> , Manajemen Laba, Kinerja Keuangan	Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mekanisme <i>Corporate Governance</i> tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hasil pengujian menyatakan bahwa dalam mekanisme <i>Corporate Governance</i> , baik kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan dewan komite audit serta struktur kepemilikan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Mekanisme <i>Corporate Governance</i> memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, hal ini dijelaskan oleh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komisaris independen. Dan manajemen laba memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.
2.	Theresia Dwi Hastuti (2005)	Hubungan Antara <i>Good Corporate Governance</i> dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan	<i>Good Corporate Governance</i> , Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan	Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara struktur kepemilikan dengan kinerja perusahaan ditolsk. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen laba dengan kinerja perusahaan. Terdapat

				hubungan yang signifikan antara <i>disclosur</i> dengan kinerja keuangan.
3	Lusye Corvanty Kumaat (2013)	<i>Corpoorate Governance</i> dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan	<i>Corpoorate Governance</i> , Struktur Kepemilikan, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan	Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh <i>corporate governance</i> dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba dan kinerja keuangan. Hasil penelitian membuktikan bahwa mekanisme <i>corporate governance</i> yang terdiri dari kepemilikan manajerial, komisaris independen serta komite audit belum dapat mengurangi praktek manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. Hal ini disebabkan karena <i>corporate governance</i> yang ada dalam perusahaan tidak berfungsi dengan baik, sedangkan kepemilikan manajerial dan komite audit tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan. Namun komisaris independen mampu meningkatkan kinerja keuangan. Namun disisi lain struktur kepemilikan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Begitu juga dengan manajemen laba tidak terbukti berpengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan.
4.	Indra Kusumawardhani (2012)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Struktur Kepemilikan dan Ukuran perusahaan terhadap Manajemen Laba	<i>Corporate Governance</i> , Struktur Kepemilikan, Ukuran perusahaan dan Manajemen Laba	Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa <i>Corporate Governance</i> , struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Secara parsial, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh negative signifikan terhadap manajemen laba. Jika

				kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan tinggi, maka manajemen cenderung tidak melakukan manajemen laba. <i>Corporate Governancr</i> dan kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
5.	Like Monisa Wati (2012)	Pengaruh Praktek <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia	Praktek <i>Good Corporate Governance</i> dan Kinerja Perusahaan	Berdasarkan pendahuluan, kajian teori dan pengolahan data serta pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Praktek <i>Good Corporate Governance</i> (CGPI) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE dan NPM pada perusahaan yang terdaftar di BEI yang masuk dalam daftar pemeringkatan oleh The Indonesia Institute for <i>Corporate Governance</i> (IICG).
6.	Yusriati Nur Farida, Yuli Prasetyo dan Eliada Herwiyanti (2010)	Pengaruh Penerapan <i>Corporate Governance</i> Terhadap Timbulnya Earning Management Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia	<i>Corporate Governance</i> , Earning Management dan Kinerja Keuangan	Berdasarkan hasil penelitian bahwa penerapan <i>corporate governance</i> terhadap <i>earnings management</i> di perusahaan perbankan Indonesia mempunyai pengaruh yang signifikan hanya pada proksi kepemilikan manajerial. Tindakan <i>earnings management</i> tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap kinerja keuangan di perusahaan perbankan Indonesia. Tidak ada hubungan penerapan <i>corporate governance</i> terhadap kinerja keuangan yang dimediasi oleh tindakan <i>earnings management</i> dalam perusahaan perbankan Indonesia.
7.	Wijayanti	Analisis Kinerja	Kinerja Keuangan dan	Variabel kinerja keuangan yang secara parsial mempunyai

	(2010)	Keuangan Dan Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Harga Saham Perbankan	pengaruh signifikan adalah EPS dan PER. Sedangkan untuk faktor teknikal yaitu harga saham masa lalu satu tahun sebelumnya. Dengan demikian, selain melakukan penilaian secara simultan, investor atau masyarakat yang akan melakukan penganalisaan atas kinerja keuangan tertentu yang secara individual berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dalam hal ini adalah EPS dan PER sehingga dapat menghasilkan keputusan yang lebih akurat dalam menentukan pilihan untuk berinvestasi pada perusahaan perbankan. Selain itu juga harus diperhatikan faktor teknikal yaitu harga saham masa lalu satu tahun sebelumnya.
8.	Komang Meitradi Setyawa dan I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri (2013)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung	<i>Good Corporate Governance</i> dan Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ditunjukkan bahwa penerapan <i>good corporate governance</i> memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan LPD. Semakin baik penerapan <i>good corporate governance</i> maka kinerja keuangannya akan mengalami peningkatan, sebaliknya semakin buruk penerapan <i>good corporate governance</i> maka kinerja keuangannya akan mengalami penurunan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.
9.	Yulius Ardy Wiranata (2013)	Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas	Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas	Berdasarkan hasil pengujian dan pembahas-an peneliti dapat meringkas hasil pada penelitian ini Kepemilikan asing berpengaruh positif signifi-kan



		Perusahaan Manufaktur di Indonesia	Perusahaan	terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Hasil pengujian variabel kontrol ukuran perusahaan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
10.	Suzan Abed (2012)	<i>Corporate Governance</i> dan Manajemen Laba: Bukti Yordania	<i>Corporate Governance</i> dan Manajemen Laba	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara mekanisme <i>corporate governance</i> perusahaan dan pendapatan kegiatan pengelolaan untuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Amman (ASE) untuk periode 2006-2009. Hasil dokumen ada hubungan yang signifikan antara faktor <i>corporate governance</i> dengan pengecualian ukuran dewan direksi. <i>Corporate governance</i> dipandang dalam literatur sebagai perspektif lembaga mudah, dan kadang-kadang disebut sebagai pemisahan kepemilikan dan kontrol, atau pemisahan keuangan dan manajemen (Shleifer dan Vishny, 1997). Namun, asumsi di atas mungkin bermasalah dalam lingkungan seperti Yordania, di mana masalah keagenan adalah diminimalkan karena sebagian besar perusahaan yang dimiliki oleh kelompok diidentifikasi.

11.	Shehu Usman Hassan dan Abubaar Ahmed (2012)	<i>Corporate Governance</i> , Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (studi kasus Perusahaan Manufaktur Nigeria)	<i>Corporate Governance</i> , Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan	Pengaruh variabel <i>corporate governance</i> terhadap kinerja keuangan membutuhkan pengupasan ukuran kinerja keuangan pengaruh akrual discretionary. Dalam tulisan ini, telah didokumentasikan bahwa dampak <i>corporate governance</i> pada kinerja keuangan ketika kinerja keuangan dianggap memperhitungkan kecenderungan oportunistik manajer. Berdasarkan temuan penelitian, disarankan bahwa pengangkatan direksi independen pada dewan harus berdasarkan catatan sebelumnya direksi independen tersebut daripada menekankan pada proporsi jumlah direktur komisaris. Merekomendasikan bahwa kompensasi eksekutif harus lebih agresif terkait dengan kinerja untuk memperpanjang bahwa itu tidak menyebabkan manajer untuk memanipulasi laba yang dilaporkan untuk meningkatkan kompensasi pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan dianggap telah dibesarkan.
12.	M. Awais Gulzar (2011)	Karakteristik <i>Corporate Governance</i> dan Laba Manajemen : Bukti Empiris dari Cina Terdaftar perusahaan	<i>Corporate Governance</i> dan Laba Manajemen	Bahwa hubungan negatif ada antara <i>corporate governance</i> karakteristik dan manajemen laba antara semua perusahaan yang terdaftar Cina. Jadi dalam pandangan ini, dengan membuat sistem pemerintahan yang lebih kuat di perusahaan, dapat melindungi pemegang saham dari manajemen laba. Penulisan ini menggunakan modified versi cross-sectional dari Jones untuk mengukur DAC jadi masih, pekerjaan di masa depan perlu

				dilakukan pada finding tindakan yang lebih akurat dari DAC sehingga kita bisa fokus pada hubungan karakteristik <i>corporate governance</i> dan produktif manajemen. Kami juga dapat membatasi data perusahaan yang terdaftar Cina untuk BUMN dan perusahaan swasta untuk studi di masa depan untuk melihat hasil yang lebih akurat. Namun, hasil menunjukkan bahwa model memberikan bantuan dalam memahami perilaku manajemen laba dari perusahaan-perusahaan Cina.
13.	Sandra Alves (2012)	Struktur Kepemilikan dan Manajemen Laba : Bukti dari Portugal	Struktur Kepemilikan dan Manajemen Laba	Temuan penelitian ini membuat kontribusi berikut : Pertama, hasil menunjukkan bahwa, rata-rata kepemilikan manajerial dan konsentrasi kepemilikan memberikan pengawasan yang efektif terhadap manajemen laba pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar Portugis. Kedua, temuan yang relevan bagi negara-negara dengan lingkungan kelembagaan (terutama kepemilikan yang terkonsentrasi) mirip dengan Portugal. Akhirnya, para investor juga dapat mengambil manfaat dari temuan karena mereka memberikan wawasan tentang dampak struktur kepemilikan pada kualitas laba.

Sumber : Penelitian Terdahulu, 2015

## **2.7 Pengaruh Antar Variabel**

### **2.7.1 Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba**

Menurut Price Waterhouse Coopers, *corporate governance* terkait dengan pengambilan keputusan yang efektif. Dibangun melalui kultur organisasi, nilai-nilai, sistem, berbagai proses, kebijakan-kebijakan dan struktur organisasi yang bertujuan untuk mencapai bisnis yang menguntungkan, efisien dan efektif dalam mengelola risiko dan bertanggung jawab dengan memerhatikan kepentingan *stakeholders*.

Adanya kewajiban bagi perusahaan untuk membentuk *corporate governance* akan meningkatkan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan sehingga dapat mengurangi aktivitas manajemen laba melalui akrual diskresioner. Kelley *et al* (2005; dalam Kumaat, 2013), mengatakan peran *corporate governance* dapat membuat manajemen laba perusahaan lebih efisien.

### **2.7.2 Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba**

Struktur kepemilikan perusahaan memiliki peran penting dalam hubungannya dengan kebijakan utang perusahaan. Midiastuty & Machfoedz (2003; dalam Kusumawardhani, 2012) bahwa kehadiran struktur kepemilikan yang tinggi membatasi manajer untuk melakukan manajemen laba. Jika manajemen laba yang dilakukan perusahaan bersifat oportunistik maka struktur kepemilikan yang tinggi akan mengurangi manajemen laba.

### **2.7.3 Pegaaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan**

Adanya dewan komisaris yang independen akan meningkatkan kualitas fungsi pengawasan dalam perusahaan. Baysinger dkk (1991; dalam Noviawan, 2013) menyatakan bahwa adanya komisaris independen tidak berpengaruh (tidak meningkatkan) terhadap kinerja, sementara Haniffa dan Cooke (2002; dalam Sekaredi, 2011) menyatakan bahwa semakin besar komisaris independen dapat memberikan power kepada dewan komisaris untuk menekan manajemen untuk meningkatkan kualitas pengungkapan. Semakin besar proporsi komisaris independen menunjukkan bahwa fungsi pengawasan akan lebih baik. Dengan adanya pengawasan yang lebih baik akan dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Salah satunya adalah kemungkinan kecurangan dalam menyusun laporan keuangan. Samani (2008; dalam Noviawan, 2013) menyatakan bahwa komite audit memiliki peran penting dan strategis dalam memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan perusahaan seperti halnya menjaga berjalannya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta penerapan *good corporate governance*. Dengan berjalannya fungsi komite audit yang efektif, maka fungsi pengawasan terhadap perusahaan akan lebih baik dan dapat mencegah konflik keagenan seperti keinginan manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba. Efektifnya fungsi pengawasan juga dapat meningkatkan kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh

Sekaredi (2011) menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sementara menurut Xie et al. (2003) ukuran komite audit dapat meningkatkan efektivitas komite audit sehingga mampu mencegah tindakan manajemen laba dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) kepemilikan manajerial dan institusional merupakan dua mekanisme *corporate governance* utama yang dapat membantu mengurangi masalah keagenan, yaitu tidak selarasnya kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Pengaruh investor institusional terhadap manajemen perusahaan dapat menjadi sangat penting serta dapat digunakan untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham (Ndaruningpuri, 2005; dalam Sukaredi, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Faisal (2005; dalam Noviawan, 2013) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional belum efektif untuk mengontrol manajemen dan meningkatkan kinerja, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Porter (1992; dalam Sekaredi, 2011) mengatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

#### **2.7.4 Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan**

Struktur kepemilikan dalam suatu perusahaan dapat dikelompokkan dalam beberapa kategori. Struktur kepemilikan dapat dikelompokkan dalam kepemilikan terkonsentrasi dan menyebar. Selain itu juga dapat dikelompokkan secara lebih spesifik lagi dalam kategori struktur kepemilikan

yang meliputi kepemilikan oleh institusi domestik, institusi asing, pemerintah, karyawan, dan individual domestik (Xu, 1997). Xu dan Wang (1999) membuktikan bahwa struktur kepemilikan (mix dan konsentrasi) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan.

### **2.7.5 Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan**

Intervensi manajemen laba terhadap pelaporan keuangan dapat dilakukan dengan penggunaan judgement, misalnya *judgement* yang dibutuhkan dalam mengestimasi sejumlah peristiwa ekonomi di masa depan untuk ditunjukkan dalam laporan keuangan, seperti perkiraan umur ekonomis dan nilai residu aktiva tetap, tanggung jawab untuk pension, pajak yang ditangguhkan, kerugian piutang dan penurunan nilai *asset*. Disamping itu manajer memiliki pilihan untuk metode akuntansi, seperti metode penyusutan dan metode biaya. Kedua, tujuan manajemen laba untuk menyesatkan *stakeholders* mengenai kinerja keuangan perusahaan (Healy dan Wahlen, 1999; dalam Wahyuni, 2010).

Manajemen laba dilakukan oleh manajer pada faktor -faktor fundamental perusahaan, yaitu dengan intervensi pada penyusunan laporan keuangan berdasarkan akuntansi akrual. Padahal kinerja fundamental perusahaan tersebut digunakan oleh pemodal untuk menilai prospek perusahaan, yang tercermin pada kinerja saham. Manajemen laba yang dilakukan manajer pada laporan keuangan tersebut akan mempengaruhi

kinerja keuangan perusahaan, yang selanjutnya akan mempengaruhi kinerja saham (Haris, 2004; dalam Sekaredi, 2011).

#### **2.7.6 Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Mediasi**

*Corporate governance* merupakan suatu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksinya (dewan direksi dan komisaris, untuk negara-negara yang menganut sistem hukum *two-tier*, termasuk Indonesia), para pemegang sahamnya dan stakeholders lainnya (OECD, 1999).

Kinerja keuangan suatu perusahaan ditentukan sejauh mana keseriusannya menerapkan *corporate governance*. Secara teoritis praktik *corporate governance* dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan yang menguntungkan sendiri, umumnya *corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya yang akan berdampak terhadap kinerjanya.



### **2.7.7 Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Mediasi**

Struktur kepemilikan perusahaan dianggap sebagai faktor yang dapat memengaruhi mekanisme *corporate governance* suatu perusahaan (Berthelot *et al.*, 2010; dalam Noviawan, 2013). Pengaruh investor institusional terhadap manajemen perusahaan dapat menjadi sangat penting serta dapat digunakan untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham (Solomon, 2004; dalam Sekaredi, 2011).

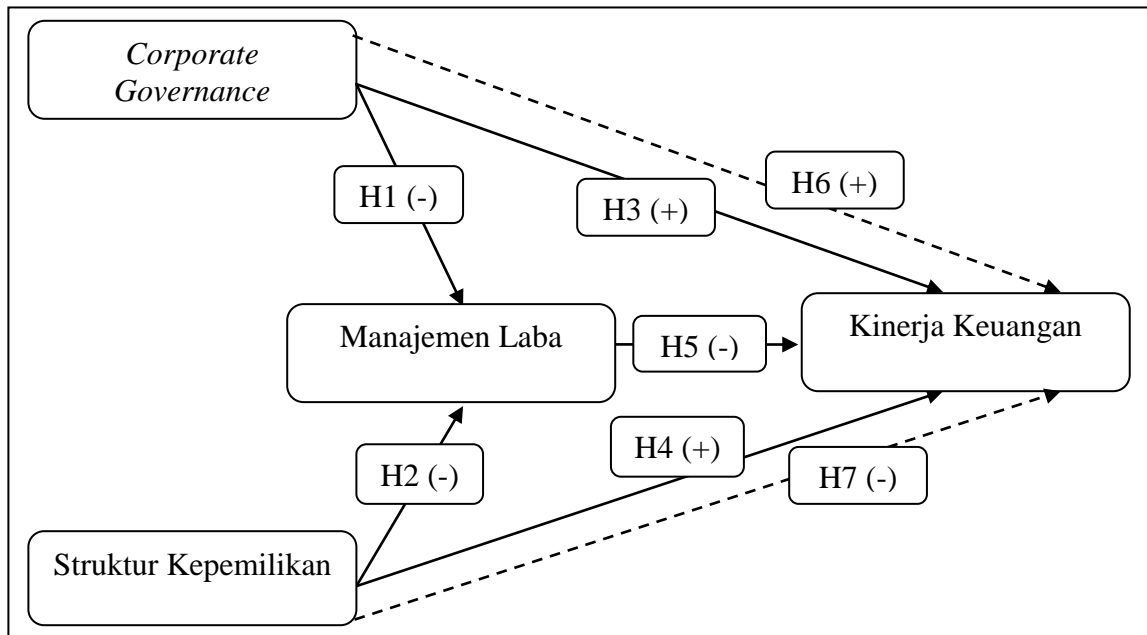
Penelitian yang dilakukan oleh Faisal (2005; dalam Noviawan, 2013) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional belum efektif untuk mengontrol manajemen dan meningkatkan kinerja, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Porter (1992) dalam Sekaredi (2011) mengatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Teori keagenan menjelaskan bahwa asimetri informasi antara manajer dengan pemilik saham dapat membuka peluang bagi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba yang menguntungkan dirinya sendiri, tetapi apabila ada pihak-pihak manajemen yang memiliki saham perusahaan, hal ini dapat menjadi suatu fungsi pengendalian yang efektif. Herawaty (2008) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial merupakan sarana pengawasan yang efektif sehingga dapat mengurangi tindakan manajemen laba dari manajer. Harapan dari adanya kepemilikan manajerial adalah bahwa para manajer puncak dapat lebih konsisten dalam menjalankan perusahaan,

sehingga tercipta keselarasan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Syafuddin, 2006; dalam Noviawan, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Ernawati (2010; dalam Noviawan, 2013) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada kinerja keuangan, sedangkan Oswald dan Jahera (1991) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

## **2.8 Kerangka Pemikiran Teoritis**

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu mengenai hubungan antara variabel dependen (Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan) dengan variabel independen (*Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan) diatas, maka dapat dikembangkan kerangka pemikiran teoritis seperti pada Gambar 2.1 berikut ini:



Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran  
Sumber : Kerangka Penelitian Teoritis, 2015.

Keterangan :

—————> = Variabel secara langsung ke variabel dependen atau variabel mediasi

- - - - -> = Variabel secara tidak langsung atau melalui variabel mediasi

## 2.9 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis menyatakan hubungan yang diduga secara logis dua variabel atau lebih dalam rumusan proporsi yang dapat diuji secara empiris. Hipotesis

dalam penelitian kuantitatif dikembangkan dari telaah teoritis sehingga jawaban sementara dari masalah atau pernyataan memerlukan pengujian empiris.

Hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah :

- H1 : Variabel *corporate governance* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba
- H2 : Variabel struktur kepemilikan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba
- H3 : Variabel *corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
- H4 : Variabel struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
- H5 : Variabel manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.
- H6 : Manajemen laba memediasi pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan
- H7 : Manajemen laba memediasi pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Desain Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2009-2011. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari [www.sahamoke.com](http://www.sahamoke.com) dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,

2009). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 24 perusahaan jasa yang terdaftar di BEI selama tahun 2008-2013. Hal ini terjadi dikarenakan hanya 24 perusahaan tersebut yang memenuhi kriteria sampel.

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Sampel Penelitian**

<b>Kriteria Sampel</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009-2013	30
Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan untuk periode 31 Desember selama periode 2008-2013	24
Data perusahaan yang bersangkutan dalam penelitian ini tersedia lengkap dari tahun 2008-2013	24
Jumlah Perusahaan yang Diteliti	24
<b>Total Data (Jumlah Perusahaan x 5)</b>	<b>120</b>

Sumber : Data sekunder diolah, 2015

### 3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu atau *purposive sampling* (Sugiyono, 2009). Hal ini untuk mendapatkan sampel yang representatif dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria-kriteria tersebut adalah:

- 1.) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2008-2013.
- 2.) Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan untuk periode 31 Desember selama periode 2008-2013.

### 3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Variabel dalam penelitian meliputi variabel dependen, variabel independen dan variabel mediasi.

#### 3.3.1 Variabel Dependen

Dalam bahasa Indonesia Sering disebut sebagai variabel terikat. Menurut (Sugiyono, 2009) variabel dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang di proksikan ROA. Pengertian mengenai ROA telah dijelaskan dalam bab sebelumnya. ROA dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### 3.3.2 Variabel Independen

Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Menurut (Sugiyono, 2009) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *corporate governance* dan struktur kepemilikan. *Corporate governance* dalam hal ini terdiri dari kepemilikan manajerial, dewan komisaris dan komite audit dan struktur kepemilikan dalam penelitian ini merupakan struktur kepemilikan yang diwakili oleh variabel *dummy*, yaitu nilai (1) untuk kepemilikan menyebar lebih dari 75% dan (0) untuk kepemilikan menyebar kurang dari 75%.

### 3.3.3 Variabel Mediasi

Variabel mediasi adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur (Tuckman, 1988 dalam Sugiyono, 2009). Variabel ini merupakan variabel penyalur atau antara yang terletak diantara variabel independen dengan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk mengukur akrual diskresioner, Sulistyanto (2008):



Untuk menghitung *Nondiscretionary Accruals*:

$$NDCA_{i,t} = \alpha_1 \left[ \frac{1}{TA_{i,t-1}} \right] + \alpha_2 \left[ \frac{\Delta Sales_{i,t} - \Delta TR_{i,t}}{TA_{i,t}} \right]$$

Untuk menghitung *Discretionary Accruals* :

$$DCA_{i,t} = \frac{CurAcc_{i,t}}{TA_{i,t-1}} - NDCA_{i,t}$$

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi. Metode dokumentasi digunakan dalam pengumpulan data karena yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari media massa yang memuat publikasi tersebut.

### 3.5 Metode Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis melalui beberapa tahap. Data akan dianalisis dengan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda, uji F dan uji hipotesis. Pertama, analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui *disperse* dan distribusi data. Kedua, uji

asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Ketiga, analisis jalur, analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah model yang diusulkan cocok atau tidak dengan data. Penjelasan lebih lanjut mengenai analisis- analisis tersebut akan dijelaskan pada sub bab berikutnya.

### **3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif menurut (Ghozali, 2011), memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Skewness mengukur kemencengan dari data dan kurtosis mengukur puncak dari distribusi data. Data yang terdistribusi secara normal mempunyai nilai skewness dan kurtosis mendekati nol.

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Estimasi dengan menggunakan model regresi linier berganda harus dilakukan dengan berbagai pengujian asumsi klasik agar hasil dari penelitian ini valid dan tidak menyebabkan hasil yang bias. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji asumsi klasik uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil, Ghozali (2011). Uji normalitas dalam penelitian ini adalah dengan uji statistic non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Apabila *asymptotic significance* lebih besar dari 5 persen, maka data terdistribusi normal, Ghozali (2011).

### 3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas, yaitu keadaan dimana variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, (Ghozali, 2011). Uji Heteroskedastisitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji *Glejser* adalah jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas

signifikansinya, apabila diatas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan bahwa regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas, Ghozali (2011).

### 3.5.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2010). Dalam penelitian ini uji multikolinieritas dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi ( $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah  $tolerance \leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ , berarti terdapat multikolinieritas, Ghozali (2011).

### 3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji ini dilakukan karena data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data *time series*. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi pada penelitian ini uji yang digunakan adalah uji *Runs Test*. Uji *Runs Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara acak atau tidak. Apabila nilai probabilitas

dengan *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih tinggi dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi atau residual adalah acak, Ghozali (2011).

### 3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Perluasan dari analisis regresi linear berganda adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model casual*) (Ghozali, 2011). Untuk menguji hipotesis yang diajukan dengan alat statistik regresi linier berganda maka model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

1.  $Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1$
2.  $Y_2 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_1 Y_1 + e_2$

Dimana :

$X_1$  = *Corporate Governance*

$X_2$  = Struktur Kepemilikan

$Y_1$  = Manajemen Laba

$Y_2$  = Kinerja Keuangan (ROE)

$\beta_1$  dan  $\beta_2$  = koefisien variabel  $X_1$  dan  $X_2$

$e_1$  dan  $e_2$  = error

### 3.5.4 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2011) Uji Statistik F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Jika signifikansi  $F < 0,05$  artinya terdapat pengaruh signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila signifikansi  $F > 0,05$  berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *corporate governance* dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba secara bersama-sama serta pengaruh variabel *corporate governance*, struktur kepemilikan dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan secara bersama-sama.

### 3.5.5 Uji Hipotesis

#### 3.5.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Kuncoro (2007) menjelaskan bahwa uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji parsial yang dilakukan dengan analisis regresi dapat diketahui pula dari nilai t hitung dengan ketentuan :

- 1.) Jika nilai t hitung signifikan  $\leq (0,05)$ , atau koefisien t hitung signifikan pada taraf kurang atau sama dengan 5% maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- 2.) Jika nilai signifikan  $> (0,05)$ , atau koefisien t hitung signifikan pada taraf lebih dari 5% maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Dalam penelitian ini, Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *corporate governance* dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba, pengaruh variabel *corporate governance*, struktur kepemilikan dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan secara parsial atau sendiri-sendiri.

#### **3.5.5.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, Ghazali (2011:97). Nilai  $R^2$  digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X (*corporate governance* dan struktur kepemilikan) dan variabel Y (manajemen laba), dan variabel X (*corporate governance*, struktur kepemilikan dan Manajemen laba) dan variabel Y (kinerja keuangan).

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap

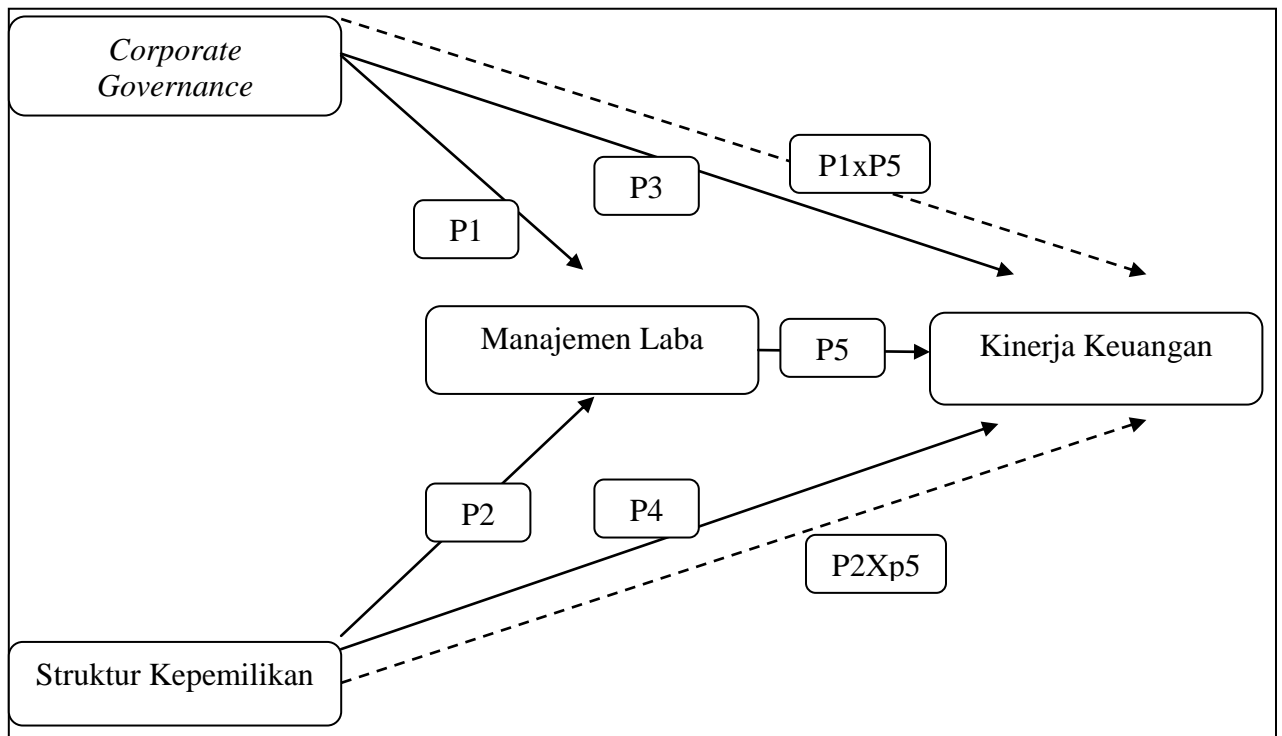
variabel dependen. Dalam penelitian ini yang dipakai adalah nilai *adjusted R<sup>2</sup>* karena variabelnya lebih dari satu, selain *adjusted R<sup>2</sup>* menghasilkan nilai yang konsisten dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Bila terdapat nilai *adjusted R<sup>2</sup>* bernilai negatif, maka nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dianggap bernilai nol.

### **3.5.5.3 Analisis Jalur (*Path Analysis*)**

Analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model casual*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori, Gozali (2011). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda.

Penelitian ini menggunakan analisis jalur untuk mengetahui pengaruh secara tidak langsung antara hubungan variabel independen (*corporate governance* dan struktur kepemilikan) terhadap variabel dependen (kinerja keuangan) dengan manajemen laba (*discretionary accrual*) sebagai variabel mediasi. Berikut merupakan model analisis jalur yang digunakan dalam penelitian ini :





Gambar 3.1 : Model Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Sumber : Model Analisis Jalur yang Digunakan, 2015

Keterangan :

p1 = Pengaruh langsung *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba.

p2 = Pengaruh langsung Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba.

p3 = Pengaruh langsung *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan.

p4 = Pengaruh langsung Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan.

p5 = Pengaruh Langsung Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan.

p1xp5 = Pengaruh tidak langsung *Corporate Governance* ke Manajemen Laba ke Kinerja Keuangan.

p2xp5 = Pengaruh tidak langsung Struktur Kepemilikan ke Manajemen Laba ke Kinerja Keuangan.

Gozali (2011) menjelaskan bahwa hubungan langsung terjadi jika satu variabel mempengaruhi variabel lainnya tanpa ada variabel ke tiga yang memediasi hubungan ke dua tadi. Sedangkan hubungan tidak langsung adalah jika ada variabel ke tiga yang memediasi hubungan kedua variabel. Kemudian pada setiap variabel dependen terdapat anak panah yang menuju ke variabel ini dan ini berfungsi untuk menjelaskan jumlah variance yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel tersebut.

#### **3.5.5.4 Uji Sobel (*Sobel Test*)**

Penelitian ini terdapat variabel mediasi yaitu manajemen laba. Suatu variabel disebut variabel mediasi jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel prediktor (*independen*) dan variabel kriteria (*dependen*) (Baron dan Kenny, 1986; dalam Gozali, 2011). Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan Uji Sobel (*Sobel test*). Uji sobel dilakukan

dengan cara membandingkan t tabel dan t hitung. Berikut merupakan rumus untuk menghitung menggunakan *sobel test*, Ghozali (2011):

$$S_{p_2p_3} = \sqrt{p_3^2 S_{p_2}^2 + p_2^2 S_{p_3}^2 + S_{p_2}^2 S_{p_3}^2}$$

Berdasarkan hasil  $S_{p_2p_3}$  kemudian dapat dihitung nilai t statistik pengaruh mediasi dengan rumus berikut :

$$t = \frac{p_2 p_3}{S_{p_2 p_3}}$$

Keterangan :

$S_{p_2p_3}$  = standar error koefisien *indirect effect*

$p_2$  = koefisien regresi pada kolom *unstandardized coefficients* untuk pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi.

$p_3$  = koefisien regresi pada kolom *unstandardized coefficients* untuk pengaruh variabel mediasi terhadap variabel dependen

$S_{p_2}$  = standar error pada kolom *unstandardized* untuk pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi.

$S_{p_3}$  = standar *error* pada kolom *unstandardized* untuk pengaruh variabel mediasi terhadap variabel dependen

t = nilai statistik dari koefisien pengaruh mediasi

Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,050. Dasar pengambilan keputusan uji sobel adalah sebagai berikut :

- 1.) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka koefisien mediasi signifikan atau ada pengaruh mediasi.
- 2.) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka koefisien mediasi tidak signifikan atau tidak ada pengaruh mediasi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka kesimpulan yang diperoleh adalah :

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa *corporate governance* berpengaruh signifikan negatif terhadap Manajemen laba, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketika *corporate governance* mengalami penurunan maka manajemen laba akan dilakukan, sehingga hipotesis 1 diterima.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba, dengan demikian tinggi rendahnya nilai struktur kepemilikan tidak berhasil membuktikan keterkaitan terhadap praktik manajemen laba, sehingga hipotesis 2 ditolak.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa *corporate governance* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan (ROA), dengan demikian ketika nilai *corporate governance* semakin tinggi maka kinerja keuangan (ROA) juga akan tinggi, sehingga hipotesis 3 diterima.

4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), dengan demikian tinggi rendahnya nilai struktur kepemilikan suatu perusahaan tidak berhasil membuktikan keterkaitan terhadap kinerja keuangan (ROA), sehingga hipotesis ditolak.
5. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 5 menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), dengan demikian ketika praktik manajemen laba suatu perusahaan tinggi maka kinerja keuangan (ROA) juga akan tinggi, sehingga hipotesis 5 diterima.
6. *Corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dimediasi oleh manajemen laba, karena nilai pengaruh langsung lebih kecil dari nilai pengaruh total, sehingga hipotesis 6 diterima.
7. Struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) dimediasi oleh manajemen laba, karena nilai pengaruh langsung lebih besar dari nilai pengaruh total, sehingga hipotesis 7 ditolak.

## 5.2 SARAN

### 1. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan untuk dapat memperhatikan kinerja keuangan yang menjadi tolak ukur dalam menilai tingkat kesehatan perusahaan karena dengan melihat kinerja perusahaan yang baik maka investor dan pengguna

laporan keuangan lainnya akan memberikan dampak terhadap meningkatnya kepercayaan terhadap perusahaan tersebut. Selain itu nilai manajemen laba menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien yang negatif, hal ini menunjukkan bahwa naiknya manajemen laba berpengaruh terhadap turunnya kinerja keuangan, hal ini akan mengakibatkan berkurangnya permintaan investor terhadap saham perusahaan, karena investor bereaksi terhadap praktik manajemen laba yang dilakukan. Maka diharapkan kepada perusahaan untuk dapat meminimalisir praktik manajemen laba sehingga investor tidak merasa dirugikan sesuai dengan tingkat risikonya.

## 2. Bagi investor

Diharapkan kepada calon investor sebaiknya berhati-hati dalam pengambilan keputusan bisnis, jangan hanya terfokus pada informasi laba, tetapi juga mempertimbangkan informasi non-keuangan, seperti keberadaan mekanisme internal perusahaan. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa *corporate governance* menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga diharapkan para calon investor dapat lebih memahami keberadaan mekanisme internal perusahaan keberadaan mekanisme internal perusahaan

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan mengembangkan teori yang ada sesuai dengan variabel penelitian. Untuk mencegah terjadinya kontradiksi antara *corporate governance* dengan teori akuntansi perusahaan dan manajemen laba. Karena *corporate governance* adalah keberadaan mekanisme internal perusahaan, akuntan adalah pihak yang paling berperan dalam mengatasi praktik di dunia bisnis, sedangkan manajemen laba merupakan permasalahan moral yang paling penting bagi profesi akuntansi. sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian yang sama dengan menggunakan metode pengukuran yang lain, seperti *corporate governance* diukur dengan *indeks corporate governance* atau menggunakan faktor-faktor yang lain yang diperkirakan mempengaruhi praktik manajemen laba dan kinerja keuangan (ROA) seperti rasio keuangan lainnya misalnya kualitas aset (*asset quality*) yang diproksikan dengan *Return On Risked Assets* (RORA) dan rentabilitas (*earnings*) yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM).



## DAFTAR PUSTAKA

- Abed, Suzan. 2012. *Corporate Governance and Earnings Management: Jordanian Evidence*. International Business Research. Vol.5. No.1. Januari.
- Alves, Sandra. 2012. *Ownership Structure and Earnings Management: Evidence from Portugal*. Australasian Accounting Business And Finance Journal. Vol.6.
- Beasley, M.S. 1996. *An Empirical Analysis of the Relation Between the Board of Director Composition and Financial Statement Fraud*. The Accounting Review, 17(4): 443-465.
- Boediono, G S. B. 2005. *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisa Jalur*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Cornett, Marcia Millon, dkk. 2006. *Earnings Management, Corporate Governance, and True Financial Performance*.
- Farida, Yusriati Nur, dkk. 2010. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Timbulnya Earning Management Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol.12. No.2. Agustus.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gideon, S.B. & Boediono. 2005. *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo: 172-194.
- Gujarati, Damodar N dan Dawn C. Porter. 2009. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Salemba Empat. Jakarta.
- Gulzar, M. Awais. 2011. *Corporate Governance Characteristics and Earnings Management: Empirical Evidence from Chinese Listed Firms*. International Journal of Accounting and Financial Reporting. Vol.1. No.1.

- Hassan, Shehu Usman, dan Abubakar Ahmed. 2012. *Corporate Governance, Earnings Management and Financial Performance: A Case of Nigerian Manufacturing Firms*. American International Journal of Contemporary Research. Vol.2. No.7. Juli.
- Hastuti, Theresia Dwi. 2005. *Hubungan Antara Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Dengan Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia)*. SNA VIII Solo.
- Herawaty, Vinola.2008. *Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol.10. No.2. November. Hal.97-108. Universitas Trisakti. Indonesia.
- Hermuningsih, S. & Kusuma, W.D. 2009. *Faktor-faktor yang Memengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia*, Jurnal Siasat Bisnis, 13(2): 34-48.
- Isnanta, Rudi. 2008. *Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan*. Skripsi FE Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Jensen, M dan W, Meckling. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency, and Ownership Structure*. Journal of Financial Economic: 305-360.
- Keputusan Direksi PT BURSA EFEK JAKARTA. 2004. *Peraturan Nomor I/I Tentang Penghapusan Pencatatan (Delisting) Dan Pencatatan Kembali (Relisting) Saham Di Bursa*.
- Kumaat, Lusye Corvanty. 2013. *Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan*. Jurnal Keuangan dan Perbankan. Vol.17. No.1, hal 11-20. Januari.
- Kusumawardhani, Indra. 2012. *Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi. Vol.9. No.1. Oktober. Hal.41-54. Yogyakarta.
- Meitradi Setyawan, Komang dan I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri. 2013. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung*. E-Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana. Vol.5. No.3. Hal.586-598.

- Nofiani, Fifi, dan Poppy Nurmayanti. 2010 *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Pekbis Jurnal, Vol.2. No.1. Maret. Hal.208-217.
- Noviawan, Ridho Alief, dan Aditya Septiani. 2013. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan*. Diponogoro Journal Of Accounting. Vol.2. No.3.
- Nurfitriani, Annisa. 2013. *BEI Catat 20 Perusahaan Yang Di Delisting Selama Periode 2009-2013*. Warta Ekonomi.
- Pae, J. & Thornton, D.B. 2000. *The Association between Accounting Conservatism and Analysts' Forecast Inefficiency*. Social Science Research (SSRN).
- Polii, Prayanka J.V, dkk. 2014. *Rasio Keuangan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal EMBA 993. Vol.2. No.2. Juni. Hal.993-1004.
- Reviani, Dinni dan Djoko Sudantoko. 2012. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba*. Prestasi. Vol.9. No.1. Juni.
- Riyanto, Ardian Ganang. 2013. *Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Privatisasi Terhadap Kinerja Keuangan*.
- Rosyada, Fani Yulia. 2013. *Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan*. Universitas Gunadarma.
- Sabrina, Anindhita Ira. 2010. *Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan*. Skripsi FE Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sekaredi, Sawitri. 2011. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Skripsi FE Universitas Diponegoro. Semarang.
- Siregar, Silvia Veronica N.P., dan Siddharta Utama. 2005. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Praktik Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management)*. Simposium Nasional Akuntansi (VIII) Solo.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Dan R Dan D*. Cv Alfabeta.

- Sulistiyanto, H Sri. 2008. *Manajemen Laba : Teori Dan Model Empiris*. Jakarta. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Surya, Indra dan Ivan Yustiavandana. 2006. *Penerapan GCG : Mengesampingkan Hak-Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*. Jakarta : Kencana.
- Ujiyantho, Muh Arief, dan Bambang Agus Pramuka. 2007. *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Go Public Sektor Manufaktur)*. Simposium Nasional Akuntansi 10. Unhas Makassar.
- Wahyudi, Untung, dan Hartini Prasetyaning Pawestri. 2006. *Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan : Dengan Keoutrusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening*. Simposium Nasional Akuntansi 9. Padang.
- Wahyuni, Dinda Dwi. 2010. *Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba*. Skripsi FEIS Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Wahyuningsih, Panca. 2009. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional Dan Corporate Gonerance Terhadap Manajemen Laba*. Fokus Ekonomi. Vol.4. No.2. Hal.78-93. Desember.
- Warfield, T.D., Wild, J.J., & Wild, K.L. 1995. *Managerial Ownership, Accounting Choices, and Informativeness of Earnings*. Journal of Accounting and Econom-ics, 20: 61-91.
- Wati, Like Monisa. 2012. *Pengaruh Praktek Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen. Vol.01. No.01. September.
- Wedari, Linda Kusumaning. 2004. *Analisis Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris dan Keberadaan Komite Audit terhadap Aktivitas Manajemen Laba pada Perusahaan Publik di Indonesia*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Wijayanti.2010. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Journal of Indonesian Applied Economics. Vol. 4 No. 1. Mei. Hal71-80.
- Windah, Gabriela Cynthia, dan Fidelis Arastyo Andono, S,E., M.M., Ak. 2013. *Pengaruh Penerapan Corporayte Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Hasil Survei The Indonesian Institute Perception Governance*

*(IIGC) Periode 2008-2011. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya. Vol.2. No.1.*

Wiranata, Yulius Ardy, dan Yeterina Widi Nugrahanti. 2013. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol.15. No.1. Mei. Hal.15-26.*

Xu , Xiaonian dan Yang Wang, 1999. *Ownership Structure, Corporate Governance: The Cases of Chinese Stock Company.*

Zahara, Merdekawati, dan Dwi Asih Haryanti. 2011. *Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added Pada PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA. Vol.4. Oktober.*

## Lampiran 1

### Daftar Perusahaan Sampel

No.	Nama Perusahaan	Kode saham
1.	AGIS Tbk	TMPI
2.	AKR Corporindo Tbk	AKRA
3.	Ancora Indonesia Resources Tbk	OKAS
4.	Bakrie & Brothers Tbk	BNBR
5.	Bhakti Investama Tbk	BHIT
6.	Colorpak Indonesia Tbk	CLPI
7.	Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA
8.	Enseval Putra Megatrading Tbk	EMPT
9.	Global Mediacom Tbk	BMTR
10.	Intraco Penta Tbk	INTA
11.	Lautan Luas Tbk	LTLS
12.	Millennium Pharmacon Int.'l Tbk	SDPC
13.	Modern Photo Film Company Tbk	MDRN
14.	Multi Indocitra Tbk	MICE
15.	Perdana Bangun Pusaka Tbk	KONI
16.	Pool Advista Indonesia Tbk	POOL
17.	Sugi Samapersada Tbk	SUGI
18.	Tigaraksa Satria Tbk	TGKS
19.	Tira Austenite Tbk	TIRA
20.	Triwira Insanlestari Tbk	TRIL
21.	Tunas Ridean Tbk	TURI
22.	United Tractors Tbk	UNTR
23.	Wahana Phonix Mandiri Tbk	WAPO
24.	Wicaksana Overseas Int l Tbk	WICO

## Lampiran 2

## Perhitungan Manajemen Laba

No.	Kode Perusahaan	AKRUAL TOTAL PERUSAHAAN			
		Tahun	Net Income	CF from Operation	TA
1	AGIS	2009	(3,144,459,573)	(59,115,462,380)	55,971,002,807
		2010	4,429,012,140	(2,820,419,665)	7,249,431,805
		2011	6,680,107,860	11,932,989,489	(5,252,881,629)
		2012	4,121,975,935	(5,400,337,311)	9,522,313,246
		2013	3,409,167,196	(11,897,213,618)	15,306,380,814
2	AKRA	2009	274,718,650	671,152,317	(396,433,667)
		2010	310,916,115	427,918,661	(117,002,546)
		2011	2,299,580,219	1,750,898,447	548,681,772
		2012	618,833,343	794,364,695	(175,531,352)
		2013	615,626,683	(236,036,361)	851,663,044
3	OKAS	2009	18,665,908,827	132,871,006,982	(114,205,098,155)
		2010	18,012	(46,236)	64,248
		2011	(12,996)	72,641	(85,637)
		2012	(4,974,500)	15,655,299	(20,629,799)
		2013	(1,855,120)	147,285	(2,002,405)
4	BNBR	2009	(1,627,126,687)	2,993,006,117	(4,620,132,804)
		2010	(6,998,143,813)	1,403,702,342	(8,401,846,155)
		2011	131,875,515	620,879,410	(489,003,895)
		2012	354,875,216	398,816,039	(43,940,823)
		2013	(12,723,293,795)	318,085,830	(13,041,379,625)
5	BHIT	2009	171,350	273,899	(102,549)
		2010	773,623	263,816	509,807
		2011	979,070	851,614	127,456
		2012	1,975,655	797,798	1,177,857
		2013	394,987	999,509	(604,522)

No.	Kode Perusahaan	AKRUAL TOTAL PERUSAHAAN			
		Tahun	Net Income	CF from Operation	TA
6	CLPI	2009	30,909,406,991	80,038,380,190	(49,128,973,199)
		2010	28,441,593,720	6,397,215,186	22,044,378,534
		2011	27,749,799,852	(35,820,351,180)	63,570,151,032
		2012	3,480,029	7,673,659	(4,193,630)
		2013	1,911,502	6,979,863	(5,068,361)
7	DSSA	2009	(48,013)	313,491	(361,504)
		2010	218,158,559,064	347,083,304,265	(128,924,745,201)
		2011	300,234,905,700	468,360,613,100	(168,125,707,400)
		2012	222,073,730,860	(745,539,438,176)	967,613,169,036
		2013	(55,922,638,554)	671,746,991,691	(727,669,630,245)
8	EMPT	2009	329,067,612,860	71,149,278,969	257,918,333,891
		2010	257,390,858,285	213,362,237,729	44,028,620,556
		2011	351,039,596,436	384,494,552,989	(33,454,956,553)
		2012	402,771,606,068	359,080,766,092	43,690,839,976
		2013	464,599,528,357	153,301,485,087	311,298,043,270
9	BMTR	2009	331,462	158,238	173,224
		2010	850,512	453,229	397,283
		2011	1,163,770	1,091,996	71,774
		2012	1,993,489	1,702,349	291,140
		2013	1,029,646	1,559,337	(529,691)
10	INTA	2009	37,473,252,355	107,682,723,082	(70,209,470,727)
		2010	84,592	70,181	14,411
		2011	120,214	925,431	(805,217)
		2012	12,430	(308,034)	320,464
		2013	(242,631)	1,348,883	(1,591,514)
11	LTLS	2009	85,925	970,833	(884,908)
		2010	103,351	(147,945)	251,296
		2011	105,220	(137,902)	243,122
		2012	108,958	384,252	(275,294)
		2013	127,491	191,790	(64,299)
12	SDPC	2009	9,512,140,595	(11,349,739,581)	20,861,880,176
		2010	1,507,409,366	(15,018,926,362)	16,526,335,728
		2011	4,001,514,905	(10,698,952,163)	14,700,467,068



		2012	9,848,224,304	2,194,924,506	7,653,299,798
		2013	10,247,289,473	(53,667,192,035)	63,914,481,508

No.	Kode Perusahaan	AKRUAL TOTAL PERUSAHAAN			
		Tahun	Net Income	CF from Operation	TA
13	MDRN	2009	12,023,983,368	(72,008,896,572)	84,032,879,940
		2010	41,976,947,256	41,984,565,401	(7,618,145)
		2011	56,715,758,740	(22,808,920,427)	79,524,679,167
		2012	55,725,908,480	47,687,250,223	8,038,658,257
		2013	50,145,687,551	34,778,131,109	15,367,556,442
14	MICE	2009	30,344,947,163	43,389,273,024	(13,044,325,861)
		2010	28,153,692,778	(813,252,031)	28,966,944,809
		2011	36,375,048,903	46,143,809,345	(9,768,760,442)
		2012	46,640,710,987	39,279,711,264	7,360,999,723
		2013	45,841,190,810	16,321,539,241	29,519,651,569
15	KONI	2009	5,483,009,456	(34,161,659,103)	39,644,668,559
		2010	1,378,322,048	14,640,917,088	(13,262,595,040)
		2011	3,076,170,318	9,268,968,951	(6,192,798,633)
		2012	2,342,424,163	4,365,834,727	(2,023,410,564)
		2013	(7,784,946,742)	(10,999,871,777)	3,214,925,035
16	POOL	2009	8,404,394,320	5,778,983,490	2,625,410,830
		2010	11,605,427,922	4,257,795,135	7,347,632,787
		2011	11,644,738,119	5,343,660,871	6,301,077,248
		2012	11,963,015,362	9,182,081,249	2,780,934,113
		2013	2,438,115,502	(982,061,487)	3,420,176,989
17	SUGI	2009	(2,321,331,174)	16,818,422,759	(19,139,753,933)
		2010	2,266,092,168	(6,435,974,625)	8,702,066,793
		2011	(7,037,103,516)	(3,328,744,916)	(3,708,358,600)
		2012	27,941,878,676	(79,983,664,116)	107,925,542,792
		2013	379,110,590,898	(421,161,775,479)	800,272,366,377
18	TGKS	2009	49,592,555,990	153,590,189,654	(103,997,633,664)
		2010	102,503,218,904	21,193,998,791	81,309,220,113
		2011	108,495,128,708	(62,540,211,560)	171,035,340,268
		2012	117,671,693,208	55,601,357,866	62,070,335,342
		2013	133,863,947,441	97,352,326,020	36,511,621,421

No.	Kode Perusahaan	AKRUAL TOTAL PERUSAHAAN			
		Tahun	Net Income	CF from Operation	TA
19	TIRA	2009	2,202,660,865	27,348,050,721	(25,145,389,856)
		2010	5,085,462,361	1,378,528,840	3,706,933,521
		2011	7,462,361,826	11,779,972,468	(4,317,610,642)
		2012	7,147,424,289	(17,523,126,886)	24,670,551,175
		2013	(12,717,792,322)	9,501,031,288	(22,218,823,610)
20	TRIL	2009	1,559,360,664	42,356,510,249	(40,797,149,585)
		2010	1,707,725,336	31,841,887,855	(30,134,162,519)
		2011	(7,391,844,615)	27,144,681,503	(34,536,526,118)
		2012	(20,571,396,277)	33,178,195,965	(53,749,592,242)
		2013	(36,567,882,185)	6,987,614,145	(43,555,496,330)
21	TURI	2009	310,387	248,525	61,862
		2010	269,004	296,103	(27,099)
		2011	322,289	251,489	70,800
		2012	420,088	(50,407)	470,495
		2013	307,611	363,038	(55,427)
22	UNTR	2009	3,817,541	5,101,022	(1,283,481)
		2010	3,872,931	2,423,881	1,449,050
		2011	5,899,506	10,440,274	(4,540,768)
		2012	5,753,342	6,306,434	(553,092)
		2013	4,798,778	12,219,782	(7,421,004)
23	WAPO	2009	105,922,920	271,680,991	(165,758,071)
		2010	(14,141,896,091)	(2,940,037,754)	(11,201,858,337)
		2011	(69,529,256,677)	13,793,933,613	(83,323,190,290)
		2012	3,979,224,285	911,414,953	3,067,809,332
		2013	147,099,450	4,179,484,474	(4,032,385,024)
24	WICO	2009	8,256,658,247	13,503,596,200	(5,246,937,953)
		2010	(658,394,467)	9,119,061,858	(9,777,456,325)
		2011	1,252,108,974	(11,769,228,575)	13,021,337,549
		2012	83,837,097,480	(17,681,946,255)	101,519,043,735
		2013	(4,826,555,834)	(12,491,036,940)	7,664,481,106

## Perhitungan Manajemen Laba

No.	Kode Perusahaan	AKRUAL NON-DISKRESIONER				
		Tahun	0.160*Ait	0.095*REV-REC	0.442*PPE	NDA
1	AGIS	2009	-1.00226E-12	0.08669986	-0.346668199	-0.259968339
		2010	1.3511E-10	-0.073003017	1.568233888	1.495230871
		2011	4.41641E-07	93013.30451	0.891714275	93014.19623
		2012	5.9086E-11	-0.020617277	2.691307968	2.670690691
		2013	-5.96447E-08	-0.001229646	-0.90680642	-0.908036125
2	AKRA	2009	-7.58116E-13	0.00888769	-0.099859131	-0.09097144
		2010	-2.44135E-13	-0.005033141	-3.66706E-06	-0.005036808
		2011	3.38379E-13	0.180857218	0.552559779	0.733416997
		2012	-6.68961E-07	-0.005770057	-8.237195951	-8.242966677
		2013	-1.63753E-06	0.042559821	-612182.1096	-612182.0671
3	OKAS	2009	-3.86732E-07	0.020900445	-1.475475727	-1.454575668
		2010	-3.93658E-12	-0.336691235	-0.280210151	-0.616901386
		2011	-8.99193E-12	0.763702444	-14.1060336	-13.34233115
		2012	7.24146E-12	0.136877523	7.020129044	7.157006568
		2013	4.04458E-12	-0.009374753	0.581784034	0.572409281
4	BNBR	2009	1.04431E-11	-0.001407498	0.420181624	0.418774126
		2010	-2.85193E-11	0.211893979	0	0.211893979
		2011	-2.68139E-12	-0.758046989	-2.392273803	-3.150320792
		2012	-5.97186E-12	0.060080124	-1.989057709	-1.928977585
		2013	-8.66819E-12	-0.154720951	-1.804877997	-1.959598948
5	BHIT	2009	-8.82692E-08	0.036770758	-0.240010792	-0.203240122
		2010	1.02755E-07	0.094022977	5.448035829	5.542058909
		2011	2.34522E-10	-3.92128187	34.29946255	30.37818068
		2012	-1.75425E-11	0.024029621	-7.589115535	-7.565085914
		2013	-5.0435E-12	0.236490404	-1.621665469	-1.385175066
6	CLPI	2009	9.95942E-11	0.173113976	1.249293336	1.422407312
		2010	5.68889E-07	16587.21786	1.570604764	16588.78847
		2011	3.64774E-11	0.115864513	414.3384569	414.4543214
		2012	1.80006E-07	0.056852615	3.414442292	3.471295087
		2013	6.31236E-13	0.018853199	0.091992196	0.110845396

No.	Kode Perusahaan	AKRUAL NON-DISKRESIONER				
		Tahun	0.160*Ait	0.095*REV-REC	0.442*PPE	NDA
7	DSSA	2009	-1.43766E-14	-0.003569438	-0.159620293	-0.163189731
		2010	5.95708E-13	0.373410431	1.221304168	1.594714598
		2011	1.83039E-07	0.058987422	2.939092938	2.998080543
		2012	2.6873E-07	0.090993493	0.191712936	0.282706698
		2013	3.1372E-07	-0.101322418	1.364045129	1.262723024
8	EMPT	2009	1.8818E-11	-1.95535485	1.215782405	-0.739572445
		2010	7.76207E-12	-0.808561666	12.9897738	12.18121213
		2011	1.97271E-12	0.055915617	2.388566624	2.444482241
		2012	-1.93343E-11	-0.264845302	-2.793667016	-3.058512317
		2013	2.09465E-11	0.059051397	0.878445911	0.937497308
9	BMTR	2009	-2.02664E-11	0.204440614	-0.116494272	0.087946342
		2010	5.79928E-13	0.205238615	0.561733302	0.766971916
		2011	9.9706E-12	0.158601558	3.606047232	3.76464879
		2012	2.95779E-12	-0.050004697	0.621268926	0.57126423
		2013	4.8564E-07	0.535512608	1.521727295	2.057240389
10	INTA	2009	3.0211E-08	0.126128103	1.940653613	2.066781746
		2010	-6.08706E-11	2.81787832	-6.322804715	-3.504926395
		2011	-3.1081E-11	1.557544696	-13.4997745	-11.9422298
		2012	-1.97061E-12	-0.023366209	-0.626963944	-0.650330153
		2013	2.12689E-10	0.766857312	1.59446121	2.361318523
11	LTLs	2009	6.03039E-07	-54366.22532	2.277165515	-54363.94815
		2010	-2.44074E-11	0.016113021	-15.20802379	-15.19191077
		2011	1.86179E-07	0.01693785	3.874538977	3.891477013
		2012	1.62307E-12	0.073332376	0.387682942	0.461015319
		2013	2.82631E-14	0.029086726	0.331813657	0.360900383
12	SDPC	2009	1.43372E-13	0.055559865	0.341855493	0.397415358
		2010	2.11561E-07	0.018261539	3.740034976	3.758296727
		2011	7.60813E-08	0.028500307	0.08001618	0.108516563
		2012	3.56221E-07	0.279332263	1.164900305	1.444232924
		2013	3.40762E-12	0.236226759	0.22162663	0.457853389

No.	Kode Perusahaan	AKRUAL NON-DISKRESIONER				
		Tahun	0.160*Ait	0.095*REV-REC	0.442*PPE	NDA
13	MDRN	2009	5.9602E-13	0.047617251	0.725802328	0.77341958
		2010	2.63287E-12	0.049213608	1.736491055	1.785704663
		2011	-1.67617E-11	0.087609251	-2.426773926	-2.339164676
		2012	-1.99928E-11	0.005646566	-0.184346155	-0.178699589
		2013	1.97563E-11	0.369812619	0.101559422	0.471372042
14	MICE	2009	5.69749E-13	0.29517071	0.624651366	0.919822076
		2010	2.65001E-11	0.448607647	8.970273065	9.418880712
		2011	-2.05113E-12	-0.023109031	-0.427051615	-0.450160646
		2012	3.59425E-07	0.314643338	0.913830073	1.22847377
		2013	9.55843E-09	0.074408502	0.685491816	0.759900327
15	KONI	2009	-1.42492E-12	-0.03018835	-0.290764301	-0.32095265
		2010	-6.79885E-12	0.120400736	-2.670112875	-2.549712139
		2011	6.45351E-12	-0.020655556	2.073887054	2.053231498
		2012	4.74825E-11	0.052070057	0.604233447	0.656303505
		2013	7.35421E-10	104.2374207	3579.190118	3683.427539
16	POOL	2009	-1.6745E-11	-0.011869998	-55.63303891	-55.64490891
		2010	1.90558E-08	0.007949649	0.514486031	0.522435699
		2011	2.44258E-12	-0.015647603	0.500674854	0.48502725
		2012	1.2605E-12	0.389699759	17.45978265	17.84948241
		2013	2.75416E-13	0.416673089	0.480685359	0.897358448
17	SUGI	2009	3.27605E-08	0.0631042	0.728218789	0.791323022
		2010	3.01286E-07	-0.04173004	0.428835473	0.387105734
		2011	1.10528E-05	5.195875242	46.42715971	51.62304601
		2012	2.57482E-12	0.25878758	0.167196319	0.425983899
		2013	2.38011E-13	0.021522811	0.445192093	0.466714904
18	TGKS	2009	4.35621E-12	0.119887354	2.976854663	3.096742017
		2010	2.1438E-11	0.10713616	3.10766328	3.214799439
		2011	4.32841E-11	-0.081336683	0.787872862	0.70653618
		2012	4.4153E-14	-0.001130447	0.045354855	0.044224407
		2013	4.80054E-13	0.245045778	0.56536665	0.810412428

No.	Kode Perusahaan	AKRUAL NON-DISKRESIONER				
		Tahun	0.160*Ait	0.095*REV-REC	0.442*PPE	NDA
19	TIRA	2009	9.72668E-12	-0.128080513	3.379707537	3.251627023
		2010	-7.0246E-12	0.248487774	-1.462546979	-1.214059205
		2011	2.08584E-07	0.19628808	0.672406695	0.868694983
		2012	4.14446E-08	0.026239819	2.956120862	2.982360723
		2013	9.63221E-12	0.535594189	1.970724367	2.506318556
20	TRIL	2009	-4.51287E-12	-0.01736093	-1.693236507	-1.710597436
		2010	-1.57148E-12	-0.003688669	-0.309503123	-0.313191793
		2011	5.56402E-11	-0.014377734	0.939606193	0.925228459
		2012	1.64976E-08	6224.399541	111961.4178	118185.8174
		2013	-4.2206E-11	0.242578912	-105.9582749	-105.715696
21	TURI	2009	3.55974E-08	0.002896877	1.118558542	1.121455455
		2010	1.01535E-12	0.096756726	0.257435761	0.354192487
		2011	5.63112E-14	0.037668033	0.214569932	0.252237965
		2012	2.77595E-13	0.328824035	0.629528339	0.958352373
		2013	1.48983E-07	0.075185382	4.152688663	4.227874194
22	UNTR	2009	3.50974E-07	-0.043953395	0.422551473	0.378598429
		2010	3.35246E-07	-0.135362077	1.507213508	1.371851767
		2011	1.859E-12	0.117540993	0.127896836	0.245437828
		2012	1.04601E-12	0.173994034	3.037408875	3.211402909
		2013	1.00371E-12	0.006823919	0.976986806	0.983810725
23	WAPO	2009	6.4045E-12	0.083351169	0.988900843	1.072252012
		2010	7.16038E-11	-0.278686846	1.223467057	0.944780212
		2011	5.88463E-14	-0.001146115	0.000968987	-0.000177128
		2012	1.38048E-12	0.498798442	1.673488954	2.172287395
		2013	-2.61498E-11	0.36664491	-9.175327417	-8.808682507
24	WICO	2009	-4.21554E-12	0.050842467	-0.877690074	-0.826847608
		2010	1.04622E-06	0.597327618	3.886860676	4.48418934
		2011	2.26577E-08	-0.095365236	1.665040499	1.569675286
		2012	2.95062E-11	-0.084906382	6.091717528	6.006811146
		2013	1.06502E-11	0.071805278	3.075887188	3.147692466

### Perhitungan Manajemen Laba

No.	Kode Perusahaan	AKRUAL DISKRESIONER			
		Tahun	TA/Ait	NDA	DA
1	AGIS	2009	-0.350607786	-0.259968339	-0.0906
		2010	-0.334763677	1.495230871	-1.8300
		2011	-315235.5139	93014.19623	-0.4082
		2012	-1.706158479	2.670690691	-0.4377
		2013	0.038228136	-0.908036125	0.9463
2	AKRA	2009	0.232784104	-0.09097144	0.3238
		2010	5.516E-07	-0.005036808	0.0050
		2011	0.54546321	0.733416997	-0.1880
		2012	-0.724250241	-8.242966677	2.5187
		2013	718564.1987	-612182.0671	0.1331
3	OKAS	2009	2.13889003	-1.454575668	3.5935
		2010	-0.513278223	-0.616901386	0.1036
		2011	-4.722608778	-13.34233115	2.6197
		2012	-0.590374845	7.157006568	-7.7474
		2013	1.002162518	0.572409281	0.4298
4	BNBR	2009	0.171359586	0.418774126	-0.2474
		2010	3.411583354	0.211893979	3.1997
		2011	1.742864986	-3.150320792	1.8932
		2012	0.938529156	-1.928977585	2.8675
		2013	2.210234502	-1.959598948	4.1698
5	BHIT	2009	-0.034128198	-0.203240122	0.1691
		2010	-0.824272834	5.542058909	-6.3663
		2011	-0.242962181	30.37818068	-1.0621
		2012	0.575276039	-7.565085914	2.1404
		2013	-0.228515717	-1.385175066	2.9567
6	CLPI	2009	-0.072829813	1.422407312	-1.4952
		2010	0.228437333	16588.78847	-0.1659
		2011	-1.915486674	414.4543214	-0.4164
		2012	0.573551515	3.471295087	-1.8977
		2013	0.086970074	0.110845396	-0.0239

No.	Kode Perusahaan	AKRUAL DISKRESIONER			
		Tahun	TA/Ait	NDA	DA
7	DSSA	2009	0.011584354	-0.163189731	1.1748
		2010	0.163926322	1.594714598	-1.4308
		2011	0.454489607	2.998080543	-2.5436
		2012	0.02420414	0.282706698	-0.2585
		2013	0.49272856	1.262723024	-0.7700
8	EMPT	2009	1.9437036	-0.739572445	2.6833
		2010	-0.000369579	12.18121213	-0.1218
		2011	0.357145703	2.444482241	-2.0873
		2012	1.602645911	-3.058512317	4.6612
		2013	0.961919939	0.937497308	0.0244
9	BMTR	2009	-1.102247292	0.087946342	-1.1902
		2010	0.294709122	0.766971916	-2.4723
		2011	0.231002278	3.76464879	-3.5336
		2012	-0.557065791	0.57126423	-1.1283
		2013	-0.082252278	2.057240389	-2.1395
10	INTA	2009	0.273607717	2.066781746	-1.7932
		2010	4.261649304	-3.504926395	3.7666
		2011	1.899332844	-11.9422298	1.3842
		2012	0.064695988	-0.650330153	0.7150
		2013	0.729365586	2.361318523	-1.6320
11	LTLS	2009	-0.322765083	-54363.94815	1.5436
		2010	0.074595827	-15.19191077	1.5267
		2011	0.148310193	3.891477013	-3.7432
		2012	0.644867955	0.461015319	0.1839
		2013	-0.029698507	0.360900383	-0.3906
12	SDPC	2009	-0.029978178	0.397415358	-2.4274
		2010	0.094903502	3.758296727	-3.6634
		2011	-0.382887132	0.108516563	-0.4914
		2012	0.541282708	1.444232924	-0.9030
		2013	0.313085064	0.457853389	-0.1448



No.	Kode Perusahaan	AKRUAL DISKRESIONER			
		Tahun	TA/Ait	NDA	DA
13	MDRN	2009	0.296239136	0.77341958	-0.4772
		2010	-0.160749478	1.785704663	-1.9465
		2011	0.64875962	-2.339164676	2.9879
		2012	-0.787349962	-0.178699589	-0.6087
		2013	-0.457896715	0.471372042	-0.9293
14	MICE	2009	0.6090452	0.919822076	-0.3108
		2010	-0.715106592	9.418880712	-1.0134
		2011	0.44274232	-0.450160646	1.8929
		2012	0.159045726	1.22847377	-1.0694
		2013	-0.271266375	0.759900327	-1.0312
15	KONI	2009	0.742055853	-0.32095265	2.0630
		2010	-0.553313065	-2.549712139	1.9964
		2011	0.384077334	2.053231498	-1.6692
		2012	-0.052091679	0.656303505	-0.7084
		2013	-0.094822426	3683.427539	-0.3684
16	POOL	2009	0.004598695	-55.64490891	0.5565
		2010	0.140281008	0.522435699	-0.3822
		2011	-6.40206E-05	0.48502725	-0.4851
		2012	7.622953619	17.84948241	-1.0227
		2013	0.075207105	0.897358448	-0.8222
17	SUGI	2009	0.059611914	0.791323022	-0.7317
		2010	0.603445581	0.387105734	2.2163
		2011	-19.01726996	51.62304601	-1.0640
		2012	0.123161739	0.425983899	-0.3028
		2013	0.011958076	0.466714904	-0.4548
18	TGKS	2009	0.200412963	3.096742017	-2.8963
		2010	-0.271111148	3.214799439	-3.4859
		2011	0.752314274	0.70653618	0.0458
		2012	0.029782716	0.044224407	-0.0144
		2013	0.186232012	0.810412428	-1.6242

No.	Kode Perusahaan	AKRUAL DISKRESIONER			
		Tahun	TA/Ait	NDA	DA
19	TIRA	2009	1.499766645	3.251627023	-1.7519
		2010	2.359809885	-1.214059205	3.5739
		2011	0.613361649	0.868694983	-2.2553
		2012	-0.14326689	2.982360723	-3.1256
		2013	0.18468622	2.506318556	-2.3216
20	TRIL	2009	-2.86339181	-1.710597436	-1.1528
		2010	-0.150335354	-0.313191793	0.1629
		2011	0.296167128	0.925228459	-0.6291
		2012	-0.206468243	118185.8174	-0.1182
		2013	3.440156515	-105.715696	1.9156
21	TURI	2009	-0.13449651	1.121455455	-1.2560
		2010	-3.21636E-05	0.354192487	-0.3542
		2011	-0.256099805	0.252237965	-0.5083
		2012	0.540091564	0.958352373	-2.4183
		2013	-0.493219858	4.227874194	-4.7211
22	UNTR	2009	-3.491126934	0.378598429	-3.8697
		2010	-0.134725025	1.371851767	-1.5066
		2011	0.742606576	0.245437828	0.4972
		2012	0.100466439	3.211402909	-3.1109
		2013	0.185182963	0.983810725	-0.7986
23	WAPO	2009	0.128687396	1.072252012	-0.9436
		2010	1.53061103	0.944780212	0.5858
		2011	0.29433183	-0.000177128	0.2945
		2012	0.315022285	2.172287395	-1.8573
		2013	3.631355904	-8.808682507	1.2440
24	WICO	2009	1.147562032	-0.826847608	2.9744
		2010	-0.362431423	4.48418934	-1.8466
		2011	-1.050893911	1.569675286	-0.6206
		2012	-0.743627494	6.006811146	-0.7504
		2013	0.510175004	3.147692466	-2.6375

## Lampiran 3

**Data Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan**

No.	Kode Perusahaan	DATA PENELITIAN				
		Tahun	<i>CORPORATE GOVERNANCE</i> (Y1)	STRUKTUR KEPEMILIKAN (Y2)	MANAJEMEN LABA (X1)	ROA (X2)
1	AGIS	2009	1	1	-0.0906	-0.0125
2	AKRA	2009	1	1	-1.8300	0.0773
3	OKAS	2009	0	0	-0.4082	0.1100
4	BNBR	2009	1	1	-0.4377	0.0488
5	BHIT	2009	1	1	0.9463	0.0306
6	CLPI	2009	1	1	0.3238	0.1007
7	DSSA	2009	1	1	0.0050	0.0306
8	EMPT	2009	1	1	-0.1880	0.1539
9	BMTR	2009	1	1	2.5187	0.0438
10	INTA	2009	1	1	0.1331	0.0585
11	LTLS	2009	1	1	3.5935	0.0436
12	SDPC	2009	1	1	0.1036	0.0619
13	MDRN	2009	1	1	2.6197	0.0290
14	MICE	2009	0	0	-7.7474	0.1701
15	KONI	2009	1	1	0.4298	0.0749
16	POOL	2009	1	1	-0.2474	0.0599
17	SUGI	2009	1	1	3.1997	-0.0539
18	TGKS	2009	1	1	1.8932	0.0490
19	TIRA	2009	1	1	2.8675	0.0295
20	TRIL	2009	1	1	4.1698	0.0077
21	TURI	2009	0	0	0.1691	0.2317
22	UNTR	2009	0	0	-6.3663	0.2231
23	WAPO	2009	0	0	-1.0621	0.0011
24	WICO	2009	1	1	2.1404	0.0353
25	AGIS	2010	1	1	2.9567	0.0028
26	AKRA	2010	1	1	-1.4952	0.0549

27	OKAS	2010	1	1	-0.1659	0.0659
28	BNBR	2010	1	1	-0.4164	-0.2678
No.	Kode Perusahaan	DATA PENELITIAN				
		Tahun	<i>CORPORATE GOVERNANCE</i> (Y1)	<i>STRUKTUR KEPEMILIKAN</i> (Y2)	MANAJEMEN LABA (X1)	ROA (X2)
29	BHIT	2010	1	1	-1.8977	0.0608
30	CLPI	2010	1	1	-0.0239	0.1377
31	DSSA	2010	1	1	1.1748	0.0219
32	EMPT	2010	1	1	-1.4308	0.1075
33	BMTR	2010	1	1	-2.5436	0.0833
34	INTA	2010	1	1	-0.2585	0.0719
35	LTLS	2010	1	1	-0.7700	0.0406
36	SDPC	2010	1	1	2.6833	0.0082
37	MDRN	2010	1	1	-0.1218	0.0564
38	MICE	2010	0	0	-2.0873	0.1274
39	KONI	2010	1	1	4.6612	0.0324
40	POOL	2010	1	1	0.0244	0.0787
41	SUGI	2010	1	1	-1.1902	0.0753
42	TGKS	2010	1	1	-2.4723	0.0828
43	TIRA	2010	0	1	-3.5336	0.0422
44	TRIL	2010	1	1	-1.1283	0.0091
45	TURI	2010	0	0	-2.1395	0.1655
46	UNTR	2010	0	0	-1.7932	0.1704
47	WAPO	2010	0	0	3.7666	-0.0923
48	WICO	2010	1	1	1.3842	-0.0014
49	AGIS	2011	1	1	0.7150	0.0039
50	AKRA	2011	1	1	-1.6320	0.0862
51	OKAS	2011	0	0	1.5436	-0.0062
52	BNBR	2011	1	1	1.5267	0.0006
53	BHIT	2011	1	1	-3.7432	0.0734
54	CLPI	2011	1	1	0.1839	0.1016
55	DSSA	2011	1	1	-0.3906	0.0335
56	EMPT	2011	1	1	-2.4274	0.1059
57	BMTR	2011	1	1	-3.6634	0.1056
58	INTA	2011	1	1	-0.4914	0.0452
59	LTLS	2011	1	1	-0.9030	0.0297

60	SDPC	2011	1	1	-0.1448	0.0189
61	MDRN	2011	1	1	-0.4772	0.0659
62	MICE	2011	0	0	-1.9465	0.1168
No.	Kode Perusahaan	DATA PENELITIAN				
		Tahun	<i>CORPORATE GOVERNANCE</i> (Y1)	<i>STRUKTUR KEPEMILIKAN</i> (Y2)	<i>MANAJEMEN LABA</i> (X1)	<i>ROA</i> (X2)
63	KONI	2011	1	1	2.9879	0.0560
64	POOL	2011	1	1	-0.6087	0.0834
65	SUGI	2011	1	1	-0.9293	-0.2317
66	TGKS	2011	1	1	-0.3108	0.0737
67	TIRA	2011	1	1	-1.0134	0.0592
68	TRIL	2011	1	1	1.8929	-0.0381
69	TURI	2011	0	0	-1.0694	0.1687
70	UNTR	2011	0	0	-1.0312	0.1676
71	WAPO	2011	0	0	2.0630	-0.1761
72	WICO	2011	1	1	1.9964	0.0097
73	AGIS	2012	1	1	-1.6692	0.0020
74	AKRA	2012	1	1	-0.7084	0.0704
75	OKAS	2012	0	0	-0.3684	-0.0151
76	BNBR	2012	1	1	0.5565	0.0343
77	BHIT	2012	1	1	-0.3822	0.0941
78	CLPI	2012	1	1	-0.4851	0.1114
79	DSSA	2012	1	1	-1.0227	0.0205
80	EMPT	2012	1	1	-0.8222	0.1091
81	BMTR	2012	1	1	-0.7317	0.1281
82	INTA	2012	1	1	2.2163	0.0062
83	LTLS	2012	1	1	-1.0640	0.0351
84	SDPC	2012	1	1	-0.3028	0.0344
85	MDRN	2012	1	1	-0.4548	0.0386
86	MICE	2012	0	0	-2.8963	0.1332
87	KONI	2012	1	1	-3.4859	0.0475
88	POOL	2012	1	1	0.0458	0.0885
89	SUGI	2012	1	1	-0.0144	0.0063
90	TGKS	2012	1	1	-1.6242	0.0690
91	TIRA	2012	1	1	-1.7519	0.0488
92	TRIL	2012	1	1	3.5739	-0.1105
93	TURI	2012	0	0	-2.2553	0.1648

94	UNTR	2012	0	0	-3.1256	0.1480
95	WAPO	2012	0	0	-2.3216	0.0504
96	WICO	2012	1	1	-1.1528	0.1571
No.	Kode Perusahaan	DATA PENELITIAN				
		Tahun	<i>CORPORATE GOVERNANCE (Y1)</i>	<i>STRUKTUR KEPEMILIKAN (Y2)</i>	<i>MANAJEMEN LABA (X1)</i>	<i>ROA (X2)</i>
97	AGIS	2013	1	1	0.1629	0.0014
98	AKRA	2013	1	1	-0.6291	0.0500
99	OKAS	2013	0	0	-0.1182	-0.0023
100	BNBR	2013	1	1	1.9156	-0.1882
101	BHIT	2013	1	1	-1.2560	0.0222
102	CLPI	2013	1	1	-0.3542	0.0806
103	DSSA	2013	1	1	-0.5083	-0.0005
104	EMPT	2013	1	1	-2.4183	0.1127
105	BMTR	2013	0	0	-4.7211	0.0717
106	INTA	2013	1	1	-3.8697	-0.0636
107	LTLS	2013	1	1	-1.5066	0.0383
108	SDPC	2013	1	1	0.4972	0.0327
109	MDRN	2013	1	1	-3.1109	0.0345
110	MICE	2013	0	0	-0.7986	0.1027
111	KONI	2013	1	1	-0.9436	-0.0426
112	POOL	2013	1	1	0.5858	0.0322
113	SUGI	2013	1	1	0.2945	0.0600
114	TGKS	2013	1	1	-1.8573	0.0795
115	TIRA	2013	1	1	1.2440	-0.0607
116	TRIL	2013	1	1	2.9744	-0.2491
117	TURI	2013	0	0	-1.8466	0.1122
118	UNTR	2013	0	0	-0.6206	0.1148
119	WAPO	2013	0	0	-0.7504	0.0027
120	WICO	2013	1	1	-2.6375	-0.0294

## Lampiran 4

## Statistik Deskriptif

		Statistics			
		CG	SK	M_Lab	ROA
N	Valid	120	120	120	120
	Missing	0	0	0	0
Mean		.7500	.7167	-.4040	.0456
Std. Deviation		.43483	.45251	2.03895	.08203
Minimum		.00	.00	-7.75	-.27
Maximum		1.00	1.00	4.66	.23

Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smoirnov (K-S) Test* Sub Struktur 1

		Unstandardize d Residual
N		120
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.99775463
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.901
Asymp. Sig. (2-tailed)		.392
a. Test distribution is Normal.		

### Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov (K-S) Test* Sub Struktur 2

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07132963
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.084
	Negative	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		1.253
Asymp. Sig. (2-tailed)		.087

a. Test distribution is Normal.

### Hasil Uji Heterokeastisitas dengan *Glejser* Sub Struktur 1

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.946	.279		6.966	.000
CG	-.414	.299	-.133	-1.386	.168
SK	-.239	.287	-.080	-.833	.406

a. Dependent Variable: ABSUT

### Hasil Uji Heterokeastisitas dengan *Glejser* Sub Struktur 2

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.066	.011		6.101	.000



CG	-.011	.012	-.088	-.895	.373
SK	-.014	.011	-.123	-1.273	.206
M_Lab	.000	.002	-.011	-.116	.908

a. Dependent Variable: ABSUT

### Hasil Uji Multikolinieritas Sub Struktur 1

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.062	.419		.149	.882		
CG	-.986	.448	-.210	-2.200	.030	.897	1.114
SK	.381	.431	.085	.885	.378	.897	1.114

a. Dependent Variable: M\_Lab

### Hasil Uji Multikolinieritas Sub Struktur 2

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.023	.015		1.545	.125		
CG	.042	.016	.221	2.546	.012	.862	1.160
SK	-.022	.016	-.119	-1.394	.166	.891	1.122
M_Lab	-.016	.003	-.404	-4.902	.000	.960	1.042

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.023	.015		1.545	.125		
CG	.042	.016	.221	2.546	.012	.862	1.160
SK	-.022	.016	-.119	-1.394	.166	.891	1.122
M_Lab	-.016	.003	-.404	-4.902	.000	.960	1.042

a. Dependent Variable: ROA

**Hasil Uji Autokorelasi dengan uji *Runs test* Sub Struktur 1****Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.00595
Cases < Test Value	60
Cases >= Test Value	60
Total Cases	120
Number of Runs	63
Z	.367
Asymp. Sig. (2-tailed)	.714

a. Median

**Hasil Uji Autokorelasi dengan uji *Runs test* Sub Struktur 2****Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.05422
Cases < Test Value	60

Cases $\geq$ Test Value	60
Total Cases	120
Number of Runs	54
Z	-1.283
Asymp. Sig. (2-tailed)	.199

a. Median

### Hasil Regresi 1

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.062	.419		.149	.882
CG	-.986	.448	-.210	-2.200	.030
SK	.381	.431	.085	.885	.378

a. Dependent Variable: M\_Lab

### Hasil R Square

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.200 <sup>a</sup>	.040	.024	2.01476

a. Predictors: (Constant), SK, CG

### Hasil Regresi 2

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.023	.015		1.545	.125
CG	.042	.016	.221	2.546	.012
SK	-.022	.016	-.119	-1.394	.166
M_Lab	-.016	.003	-.404	-4.902	.000

a. Dependent Variable: ROA

**Hasil R Square  
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.494 <sup>a</sup>	.244	.224	.07225

a. Predictors: (Constant), M\_Lab, SK, CG

**Hasil Uji F Sub Struktur 1**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	19.788	2	9.894	2.437	.092 <sup>a</sup>
Residual	474.932	117	4.059		
Total	494.719	119			

a. Predictors: (Constant), SK, CG

b. Dependent Variable: M\_Lab

**Hasil Uji F sub 2**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.195	3	.065	12.474	.000 <sup>a</sup>
Residual	.605	116	.005		

Total	.801	119		
-------	------	-----	--	--

a. Predictors: (Constant), M\_Lab, SK, CG

b. Dependent Variable: ROA

### Koefisien Determinasi 1

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.200 <sup>a</sup>	.040	.024	2.01476

a. Predictors: (Constant), SK, CG

### Koefisien Determinasi 2

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.494 <sup>a</sup>	.244	.224	.07225

a. Predictors: (Constant), M\_Lab, SK, CG

### Hasil Uji Parsial (Uji t) 1

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.062	.419		.149	.882
CG	-.986	.448	-.210	-2.200	.030

SK	.381	.431	.085	.885	.378
----	------	------	------	------	------

a. Dependent Variable: M\_Lab

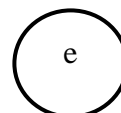
### Hasil Uji Parsial (Uji t) 2

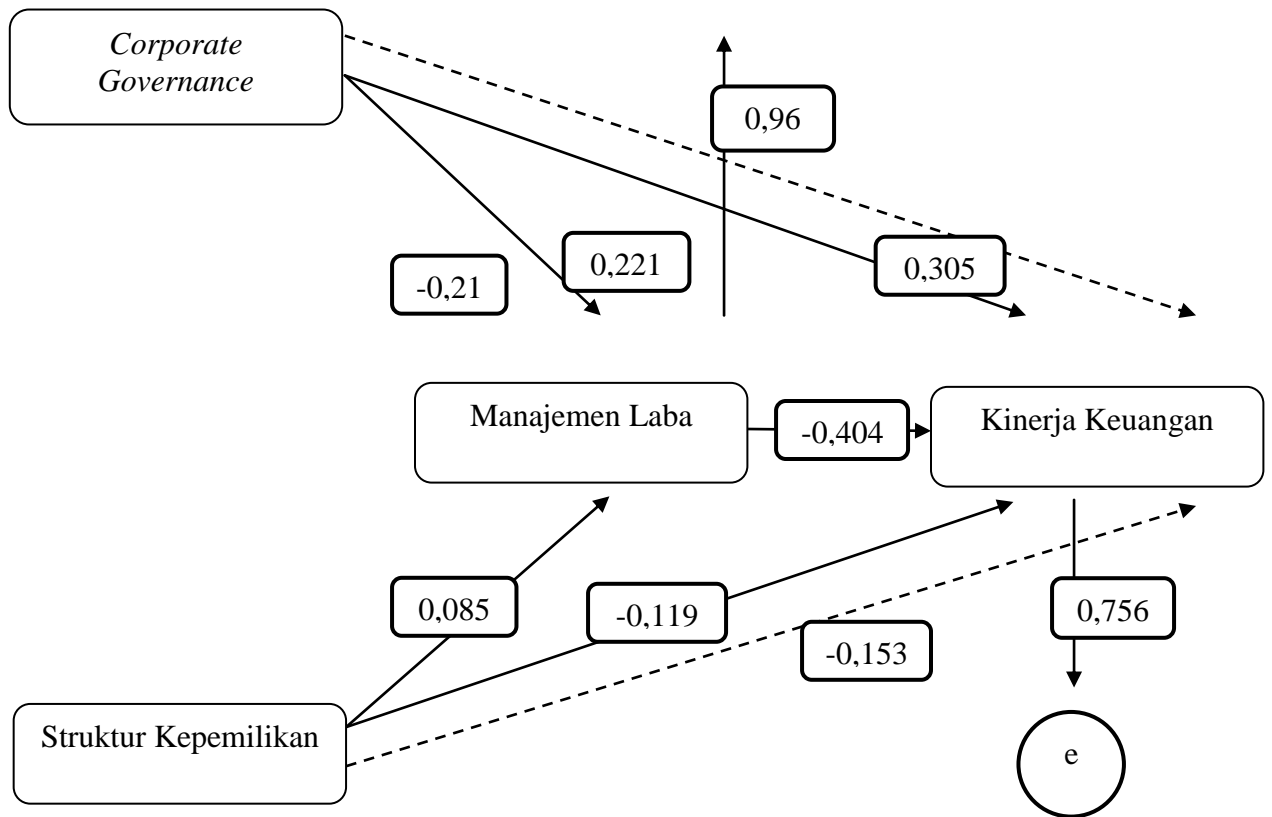
#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.023	.015		1.545	.125
CG	.042	.016	.221	2.546	.012
SK	-.022	.016	-.119	-1.394	.166
M_Lab	-.016	.003	-.404	-4.902	.000

a. Dependent Variable: ROA

### Lampiran 5





Gambar : Jalur lengkap.  
Sumber : Penelitian, 2015.

## Lampiran 6

## SOBEL TEST

No	p2	P3	SP2	Sp3	p2^	P3^	SP2^	Sp3^
1	-0.986	-0.16	0.448	0.003	0.9722	0.0256	0.201	0.0000
2	0.381	-0.16	0.431	0.003	0.14516	0.0256	0.186	0.0000

$(P3^)(Sp2^)$	$(p2^)(Sp3^)$	$(Sp2^)(Sp3^)$
0.0000	0.0000	0.0000
0.0000	0.0000	0.0000

$((P3^)(Sp2^)) + ((p2^)(Sp3^)) + ((Sp2^)(Sp3^))$
0.000012362
0.000004650

$\sqrt{(((P3^)(Sp2^)) + ((p2^)(Sp3^)) + ((Sp2^)(Sp3^)))}$	p2p3	t hitung
0.0035	0.158	45.074
0.0021	-0.061	-29.029